

**PENGARUH FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, DAN LEVERAGE
TERHADAP EARNING MANAGEMENT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : DIAN SARI ISLAMY PINEM
NPM : 1805170172
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **DIAN SARI ISLAMY PINEM**
NPM : **1805170172**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Dian Sari Islamy Pinem

N.P.M : 1805170172

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si)



(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dian Sari Islamy Pinem
Npm : 1805170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage Terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perhatikan tulisan skripsi -	6/07 - 2022	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah - Tambah Artikel / Jurnal	15/07 - 2022	
Bab 3	- Indikator Pengukuran dan analisis data partaaku	20/07 - 2022	
Bab 4	- Uji Asumsi klasik - Statistika Descriptive Selesaikan - Pembahasan dikembangkan kembali		
Bab 5	- Kesimpulan dan saran - Abstrak dibuat	2/08 - 2022	
Daftar Pustaka	- Gunakan Menkelay - Referensi gunakan ± 5 tahun	4/08 - 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Skripsi	15/08 - 2022	

Medan, 15 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.)

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Sari Islamy Pinem
Npm : 1805170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality,
Dan Leverage Terhadap Earning Management Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 22 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Dian Sari Islamy Pinem

ABSTRAK

Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia

Dian Sari Islamy Pinem

Program Studi Akuntansi

Email : diansariisalmypinem@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 27 data selama 3 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda, Uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi dengan alat bantu software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Free Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management, dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu: $0,55 < t\text{ tabel } 2,074$, Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap Earning Management dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu: $t\text{ hitung } 0,345 < t\text{ tabel } 2,074$, Audit Quality berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Earning Management dengan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu: $t\text{ hitung } -0,605 < t\text{ tabel } 2,074$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan Leverage berpengaruh positive signifikan dengan Earning Management dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu: $2,075 > t\text{ tabel } 2,074$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Kemudian secara Simultan Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Earning Management dengan nilai $F\text{hitung} < F\text{tabel}$ yaitu: $1,158 < 2,80$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage dan Earning Management.

ABSTRACT

The Effect of Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, and Leverage on Manufacturing Companies in the basic and chemical industry sectors on the Indonesia Stock Exchange

Dian Sari Islamy Pinem

Accounting Study Program

Email : diansariisalmypinem@gmail.com

The purpose of this study to determine the effect of Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, and Leverage to Earning Management on Manufacturing Companies in the basic and chemical industrial sectors on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique. So that the sample obtained is 9 automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020 with a total of 27 observational data for 3 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Testing (t test and f test) and the coefficient of determination with SPSS 25 software tools. The results of this study indicate that partially Free Cash Flow does not have a significant positive effect on Earning Management, with t-count < t-table, namely: $0,55 < t \text{ table } 2.074$, Good Corporate Governance does not have a significant positive effect on Earning Management with t-count < t-table, namely: $t \text{ count } 0.345 < t \text{ table } 2.074$, Audit Quality has an insignificant negative effect on Earning Management with t-count < t-table, namely: $t\text{-count } -0.605 < t\text{-table } 2.074$ which means H_0 is accepted and H_a is rejected and Leverage has a significant positive effect on Earning Management with t-count > t- table, namely: $2,075 > t \text{ table } 2,074$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted Then Simultaneously Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, and Leverage does not have a joint effect on Earning Management with a value of $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$, namely: $1.158 < 2.80$, which means H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords : Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage dan Earning Management.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dengan judul “**Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage Terhadap Earning Management**”. Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Irwan Pinem S.Pd** dan Ibunda **Sumarni Ginting**, yang telah memberikan do'a restu serta dukungan baik moril maupun material yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dan tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Agussani, M.A.P**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof.Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPA**, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakak Saya **Putri Apriani Pinem** yang telah memberikan motivasi dan semangat untu menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Februari 2022

DIAN SARI ISLAMY PINEM

1805170172

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Teori Auditing dan Standart Auditing	20
2.1.2 Earning Management	21
2.1.2.1 Teori Earning Management	21
2.1.2.2 Motivasi Earning Management.....	24
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management.....	26
2.1.2.4 Metode Pengukuran Earning Management.....	26
2.3 Free Cash Flow	28
2.1.3.1 Teori Free Cash Flow	28
2.1.3.2 Manfaat Free Cash Flow.....	30
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Free Cash Flow.....	30
2.1.3.4 Metode Pengukuran Free Cash Flow	34
2.1.4 Good Corporate Governanance	35
2.1.4.1 Teori Good Corporate Governanance.....	35
2.1.4.2 Faktor-faktor Good Corporate Governanance	37
2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governanance	38

2.1.4.4 Metode Pengukuran Good Corporate Governanance	39
2.1.4.5 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance	40
2.1.5 Audit Quality	43
2.1.5.1 Pengertian Audit Quality	43
2.1.5.2 Manfaat Audit Quality	44
2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Quality	45
2.1.5.4 Metode Pengukuran Audit Quality	45
2.1.6 Leverage	46
2.1.6.1 Teori Leverage	46
2.1.6.2 Manfaat Leverage	49
2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage	49
2.1.6.4 Metode Pengukuran Leverage	49
2.2 Kerangka Konseptual	51
2.3 Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Definisi Operasional	58
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3.1 Tempat Penelitian	59
3.3.2 Waktu Penelitian	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	60
3.4.1 Populasi Penelitian	60
3.4.2 Sampel Penelitian	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.6 Teknik Analisis Data	63
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	63
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	64
3.6.3 Uji Hipotesis	66
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	68
3.6.5 Uji Determinasi	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
4.1 Deskripsi Data	70

4.1.1 Statistik Deskriptif	83
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.1.3 Uji Hipotesis	95
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda	100
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	102
4.2 Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran	111
5.3 Keterbatasan Penelitian	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional.....	58
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	60
Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4. 1 Data Free Cash Flow	71
Tabel 4. 2 Data Good Corporate Governance	75
Tabel 4. 3 Data Audit Quality	77
Tabel 4. 4 Data Leverage	79
Tabel 4. 5 Data Earning Management.....	82
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Uji Parsial)	96
Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	99
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	100
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	55
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot	88
Gambar 4. 2 Histogram	88
Gambar 4. 3 Grafik Normal Probability Plot	90
Gambar 4. 4 Histogram	91
Gambar 4. 5 Uji Heterokedastisitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Dalam Penelitian.....	117
Lampiran 2 Sampel Penelitian	129
Lampiran 3 Data Statistik Basic Industry And Chemicals Untuk Tahun 2018 Sampai 2020	130
Lampiran 4 Perhitungan Data Free Cash Flow Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.	133
Lampiran 5 Perhitungan Data Good Corporate Governance Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	134
Lampiran 6 Perhitungan Data Audit Quality Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020	135
Lampiran 7 Perhitungan Data Leverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	136
Lampiran 8 Perhitungan Data Earning Management Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	137
Lampiran 9 Hasil Output Spss	153
Lampiran 10 Gambar & Histogram	163
Lampiran 11 Tabel T.....	165
Lampiran 12 Tabel F.....	166
Lampiran 13 Tabel Durbin Watson.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu, dan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung-jawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan menurut Ningtiyas (2017) adalah sebuah hasil dari siklus akuntansi yang tersedia sebuah informasi keuangan dari suatu perusahaan yang bisa bermanfaat kepada para pihak yang mempunyai kepentingan keputusan perusahaan yang berarti laporan keuangan adalah suatu catatan yang diperuntukkan untuk menggambarkan tentang kinerja, kendala, dan penghambat dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan paling terbaik versi mereka agar pihak oportunist tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaannya.

Untuk mencapai laba yang maksimal, maka perusahaan akan menyerahkan tugas itu kepada pihak manajemen untuk bisa mencapainya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa tugas manajemen adalah mengatur dan memaksimalkan kinerja perusahaan supaya bisa mencapai target. Jika dilihat dari uraian sebelumnya, manajemen tentunya akan melakukan berbagai cara agar manajemen bisa menghasilkan laporan yang bagus untuk perusahaan salah satu cara yang sering dipakai manajemen adalah Earning Management. Sesuai dengan perkataan Hapsoro & Annisa (2017) yang menyebutkan bahwa Earning Management

merupakan usaha manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan di suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan diri sendiri. Dan sesuai dengan pernyataan M. Rahmawati dkk (2017) Earning Management adalah kondisi perusahaan yang di mana manajer melakukan kegiatan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan labanya.

Masalah Earning Management ini sudah menyebar terjadi beberapa kali diantaranya yaitu kasus Diambil dari Kompas, (21 November 2002) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) Kasus Earning Management yang pernah terjadi di Indonesia adalah Earning Management pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (mark up) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 miliar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Kemudian Kasus dari jurnal R. H. D. K. Putra dkk (2018) bahwa kasus Earning Management pernah terjadi di PT Indofarma yang menaikkan laba bersih perusahaan tersebut sehingga mencapai Rp 28,78 Miliar dan akhirnya berdampak kepada overstated (berlebihan) besarnya dana HPP di perusahaan tersebut. Lalu ada kasus Xerox Corporation yang melakukan kasus manipulasi pembukuan untuk memalsukan pemasukan atau pendapatan perusahaan tersebut sampai mencapai enam miliar USD dan perusahaan Worldcom yang melakukan manipulasi pembukuan senilai empat Miliar USD (Yudistira dkk, 2019).

Kemudian di Kasus lain, Kinerja Garuda Indonesia yang berhasil mencatatkan net income sebesar US\$ 809 ribu pada tahun 2018, berkebalikan dengan laba bersih tahun 2017 yang tercatat rugi sebesar US\$ 216,58juta. Hal ini tentu menjadi polemik ditengah masyarakat. Pencatatan laba ini cukup mengejutkan lantaran hingga September 2018 saja laba Garuda masih tercatat rugi sebesar US\$114,08juta. Chairul Tanjung dan Dony Askaria selaku komisaris Garuda menolak menandatangani financial statement Garuda di tahun 2018 tersebut. Penolakan dilakukan karena adanya kegagalan terkait kerjasama penyediaan layanan wifi / konektifitas antara Garuda dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Transaksi kerjasama yang ditengarai belum ada pembayaran masuk tersebut telah diakui oleh Garuda sebagai pos pendapatan. Kedua komisaris itu sendiri merupakan perwakilan dari PT. Trans Airways, salah satu pemegang saham Garuda sebesar 25,61%. (cnnindonesia.com, diakses pada 10 Agustus 2019) .

Jika sebelum dilakukan re-statement, Garuda Indonesia mencatat laba tahun berjalan pada 2018 sebesar US\$ 5 juta, hasil dari restatement laporan keuangan, perusahaan membukukan rugi tahun berjalan sebesar US\$ 1750 juta atau setara Rp 2,40 triliun pada tahun 2018. (cnbcindonesia.com, diakses pada 10 Agustus 2019).

Fraud melalui tindak korupsi juga terjadi di dua perusahaan yakni PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kedua perusahaan milik negara itu memutuskan untuk bersinergi dalam menggarap proyek pengadaan *baggage handling system* (BHS) senilai Rp 86 miliar. Dalam prosesnya, Direktur Keuangan AP II diduga menerima suap sebesar 96.700 dolar Singapura dari Direktur Utama PT INTI sebagai hadiah terima kasih atas proyek

tersebut. Dalam prosesnya, transaksi suap dilakukan melalui perantara dari pihak PT INTI, dan diduga berlangsung dengan sepengetahuan Direktur Utama AP II.

Dari Beberapa kasus Earning Management diatas maka Dalam penelitian ini peneliti meneliti variabel-variabel yang berpengaruh kepada Earning Management, salah satunya adalah Free Cash Flow , Free Cash Flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Kodriyah dan Fitri, 2017).

Kasus Free Cash Flow terjadi di PT. PP Presisi Tbk (PPRE) mengalokasikan anggaran keuangan yaitu anggaran kas sebesar Rp. 293 milyar guna membeli kembali sahamnya yang beredar di pasar modal. Dana tersebut diambil dari kelebihan arus kas bebas (excess Free Cash Flow) di mana per 30 September 2019 jumlah saldo laba tercatat sebesar Rp 546,71 miliar. Dengan begitu PT PP Presisi Tbk (PPRE) akan mengendalikan kelebihan Free Cash Flow dapat meningkatkan earning per share (EPS) dan Return on Equity (ROE). Pada 30 September 2019, ROE sebesar 8,43% akan naik menjadi 8,75%, laba bersih tahun berjalan Rp 201,85 miliar, akan turun menjadi Rp 183,04 miliar (idnfinancial.com edisi 26 Desember 2019).

Kemudian variable selanjutnya adalah Good corporate governance merupakan hal yang penting bagi going concern perusahaan, selain menjadi alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang, good corporate governance juga dapat menjadi alat untuk memberikan advice dan suggestion bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik dan tidak melenceng dari

visi perusahaan. Mekanisme good corporate governance yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Penerapan good corporate governance diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham. Komite audit memiliki peran dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan karena berhubungan dengan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan adanya dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Good Corporate Governance (GCG). GCG atau tata kelola sebuah perusahaan ialah suatu proses dan struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain (Utami, 2019).

Kasus Good Corporate Governance terjadi di Jamsostek membentuk Dana Pengembangan Progran Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar Rp7,24 triliun yang tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah 22/2004. Jamsostek kehilangan potensi iuran karena terdapat penerapan tarif program yang tidak sesuai dengan ketentuan. Pada laporan keuangan 2011, potensi penerimaan Jamsostek yang hilang mencapai Rp36,5 miliar karena tidak menerapkan tarif jaminan kecelakaan kerja sesuai ketentuan. BPK menemukan Jamsostek belum menyelesaikan aset eks investasi bermasalah, yakni jaminan medium term notes (MTN). Adapun aset yang belum

diselesaikan adalah tanah eks jaminan MTN PT Sapta Prana Jaya senilai Rp72,25 miliar dan aset eks jaminan MTB PT Volgren Indonesia (hukamnas, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Earning Management adalah Leverage. Leverage menurut R. Rahmawati dkk (2020) leverage adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dengan cara menggunakan aset dan sumber dana perusahaan.

Kasus Leverage terjadi di Perusahaan teh Sariwangi dinyatakan pailit setelah terlilit utang sebesar Rp 1,5 triliun kepada beberapa bank. Sariwangi dinyatakan gagal bayar ketika hendak berinvestasi untuk peningkatan produktivitas. Pada saat itu, PT Sariwangi Agricultural Estate Agency sudah mengeluarkan uang berjumlah fantastis untuk mengembangkan teknologi. Tetapi PT Sariwangi Agricultural Estate Agency tidak bisa membayar hutang .

Selain variabel Free Cash Flow , Good Corporate Governance, dan Leverage Penambahan Audit Quality untuk menganalisa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin berAudit Quality, maka tindakan Earning Management yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan tidak terjadi. Audit Quality yang baik diduga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor (Hapsoro dan Annisa, 2017) .

Kasus Audit Quality Pada kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan

keuangan kliennya. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. (Wawan Rosdiana dan I G.A.M. Asri Dwija Putri, 2019) .

Pertumbuhan Di Bidang Sektor Industry Dasar Dan Kimia Di Indonesia Semakin Pesat dibuktikan dengan data statistik mengalami peningkatan pada Quarter 1 (Q1) menghasilkan greatest gain 21,74 % , Quarter 2 (Q2) 7,67 % , Quarter 3 (Q3) 7,73%, Quarter 4 18% (Q4) di tahun 2019 dan Pada tahun 2020 menghasilkan greatest gain di Quarter 1 (Q1) 22,36%, Quarter 2 (Q2) 18,78% , Quarter 3 (Q3) 5,25%, Quarter 4 13,25% .

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan Terdapat kasus yang terjadi di setiap variable oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang subjek penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya Ketidakkonsistenan Hasil Penelitian Sebelumnya mengenai Faktor-Faktor Dalam Mempengaruhi Praktek Earning Management Perusahaan.

2. Masih Adanya Perusahaan Yang Melakukan Earning Management Terhadap Laporan Keuangan.
3. Terdapat beberapa kasus yang terjadi di variable Free Cash Flow , Audit Quality, Leverage serta masih minim nya Penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan.
4. Di Bidang Sektor Industry Dasar Dan Kimia Di Indonesia memperoleh greatest gain yang cenderung meningkat yang mengakibatkan tingginya Kebutuhan Setiap Para Investor Terhadap Laporan Keuangan Terbebas Dari Earning Management .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka peneliti membuat batasan masalah mengenai penyebab terjadinya Earning Management. Agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih terfokus sehingga tidak terjadi hasil yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah Earning Management di ukur dengan discretionary accruals, Free Cash Flow di ukur dengan Kenaikan atau Penurunan Kas dan Setara Kas, Good Corporate Governance di ukur dengan Pemilikan institusional, Audit Quality di ukur dengan Variable dummy , Dan Leverage di ukur dengan Debt to Equity Ratio.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Free Cash Flow berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
3. Apakah Audit Quality berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
5. Apakah Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Free Cash Flow terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 .
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 .
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Audit Quality terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 .

4. Menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 .
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi Earning Management di dalam perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor dan Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan praktisi perusahaan untuk memahami Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage dalam pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha dalam meminimalkan praktik Earning Management pada perusahaan.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai penelitian yang terkait dengan Earning Management sebagai rujukan.
- c) Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan yang terdapat pada perusahaan serta sebagai penerapan mengenai ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah .

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Auditing dan Standart Auditing

Standar auditing merupakan klasifikasi atau ukuran mutu kinerja dan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur atau langkah-langkah tersebut. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar–standar tersebut sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar Pengendalian Mutu memberikan panduan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Pengendalian mutu KAP harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, attestasi, akuntansi, review dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik berhubungan dengan perilaku seseorang khususnya auditor dengan menjalankan kode etik sesuai dengan standar akan mewujudkan kualitas jasa audit yang lebih baik. Seorang akuntan profesional harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi

yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral atau kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan profesional wajib menaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

2.1.2 Earning Management

2.1.2.1 Teori Earning Management

WR Scott mendefinisikan earning management sebagai "the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective" yang artinya pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Konsep earning management menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa "praktek earning management dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya". Agency theory

memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Dalam hubungan keagenan, principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Salah satu bentuk tindakan agent tersebut adalah yang disebut sebagai *earning management*.

Earning Management adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri

(manajer). Salah satu cara untuk mengukur Earning Management adalah dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Discretionary accrual adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi (Hapsoro & Annisa, 2017) . Menurut (Hery, 2015, p. 51) di mana menurutnya Earning Management dapat merupakan suatu cara di mana kebebasan manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk memenuhi targetan laba. Manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk pengaturan laba sesuai dengan hasil yang ingin dicapai (Dewi dan Priyadi 2016).

Earnings management is defined as a tools or process that is used in accordance with constraints of Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) by insiders to manipulate earnings or to alter the reported number against the interest of outsiders (Cimini, 2015; Healy and Wahlen, 1999; Schipper, 1989). However, firms use earning management only if there are opportunities to do so (Teoh et al., 1998). The main goal of earning management is normally income smoothing. Firms may use different earning management strategies to achieve this goal. In one hand, firms' managers attempt to reduce reported earning when the previous reported earnings are high. In the other hand, firms' managers attempt to increase the reported earnings when the previous reported earnings are low (Tabassum et al., 2014; Zang, 2012). Moreover, executive use earnings management to maintain good performance and to achieve some personal contractual goals that are tied to reported accounting figures (El Sood, 2012; Goulart, 2007).

Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa Earning Management dapat disebabkan oleh adanya tingkat asimetri informasi yang tinggi. Asimetri informasi mendorong terjadinya tindakan manipulasi antara manajemen terhadap pihak investor yang tidak mempunyai akses yang cukup terhadap informasi keuangan perusahaan. Investor yang tidak memiliki akses yang cukup berarti memiliki kelemahan dalam memonitor manajemen. Pengawasan yang kurang dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba oportunistik. Hal tersebut bertujuan untuk menyejahterakan kepentingan pribadi agen dibandingkan meningkatkan kinerja perusahaan. Tindakan manajemen yang memanfaatkan informasi laporan keuangan ini di lain pihak dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham (Rahmawati et al. 2017).

2.1.2.2 Motivasi Earning Management

Menurut Scott (2015:448-457) terdapat empat motivasi Earning Management yaitu:

1. Bonus Scheme

Motivasi bonus scheme merupakan dorongan bagi manajer perusahaan dalam melaporkan laba yang diperoleh untuk mendapatkan bonus yang dihitung atas dasar laba tersebut. Di dalam bonus scheme terdapat dua istilah yaitu bogeys dan caps. Bogeys merupakan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan, caps merupakan tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Maka dari itu manajer akan melakukan Earning Management bila laba lebih rendah atau lebih tinggi daripada laba yang ditetapkan.

2. Debt Covenant

Munculnya motivasi debt covenant ketika manajemen berusaha melindungi pemberi pinjaman. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat menimbulkan biaya yang besar. Biaya-biaya ini tidak hanya mencakup biaya langsung yang dikenakan oleh perjanjian, seperti pengenaan tingkat bunga yang lebih tinggi, tetapi juga biaya tidak langsung seperti hubungan bisnis dengan kreditur yang memburuk dan kesulitan memperoleh pendapatan di masa depan. Manajer akan berusaha untuk menghindari kemungkinan melanggar perjanjian utang, karena hal ini akan membatasi tindakan mereka dalam mengoperasikan perusahaan. Dengan demikian, Earning Management digunakan sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian.

3. To Meet Investors' Earnings Expectations

Perusahaan yang melaporkan laba lebih besar dari yang diharapkan (positive earnings surprise) biasanya mengalami peningkatan harga saham, karena investor yakin bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan negative earnings surprise akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Hal ini mendorong manajer melakukan Earning Management untuk memastikan bahwa ekspektasi laba terpenuhi yaitu dengan menaikkan laba.

4. Stock Offering

Pada saat perusahaan berencana untuk melakukan stock offering kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan sangat penting sebagai sinyal kepada investor terkait nilai perusahaan. Sehingga, untuk memengaruhi keputusan

investor, manajer akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

5. Insentif lain

Insentif lain dalam melakukan Earning Management adalah untuk mengurangi biaya politik, untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah, untuk menghindari tuntutan dari serikat buruh.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management

Menurut Penelitian Ignatia & Tjhai (2019) leverage, corporate strategy, cash holding, dan profitabilitas adalah factor-faktor yang berpengaruh terhadap Earning Management. Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage adalah factor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap Earning Management (Fitrian,2021). Marlisa (2016) menghasilkan penelitian bahwasanya ukuran perusahaan dan Audit Quality berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Selain itu faktor penjualan dalam pangsa pasar sehingga apabila perusahaan memiliki penjualan yang besar dan perusahaan dapat mempertahankan penjualan maka akan mempengaruhi Earning Management oleh Manager (Nuraeni, dkk 2018) .

2.1.2.4 Metode Pengukuran Earning Management

Praktik Earning Management dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik Earning Management, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi Earning Management. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi Earning Management adalah Model yang berbasis *aggregate accrual* yang merupakan

model yang digunakan untuk meneteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi Earning Management. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). *Modified Jones Model* dapat diukur sebagai berikut (Purnama, 2017):

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) :

$$TAC = NI - CFO$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

TAC_{it} = Total *Accrual* perusahaan i tahun t (sekarang)

N_{it} = Laba Bersih perusahaan i tahun t (sekarang)

CFO_{it}	= Aliran kas operasi perusahaan i tahun t (sekarang)
A_{it-1} (sebelumnya)	= Total aset perubahan perusahaan I tahun t - 1
REV_{it}	= Pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang)
REV_{it-1}	= Pendapatan perusahaan i tahun t - 1 (sebelumnya)
PPE_{it}	= Jumlah aktiva perusahaan i tahun t (sekarang)
NDA_{it} (sekarang)	= <i>Non Discretionary Accrual</i> perusahaan i tahun t
REC_{it}	= Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang)
REC_{it-1}	= Piutang perusahaan i pada tahun t - 1 (sebelumnya)
DA_{it}	= <i>Discretionary Accrual</i> perusahaan i tahun t (sekarang)

2.3 Free Cash Flow

2.1.3.1 Teori Free Cash Flow

Menurut Suad dan Enny dalam Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa Free Cash Flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada

para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik Earning Management untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar dalam Kodriyah dan Fitri, 2017). Menurut hasil penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) menunjukkan bahwa Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap Earning Management, hal ini berarti perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan praktik Earning Management. Menurut (Brigham & Houston, 2018, p. 81) arus kas bebas adalah total kas atau laba yang dipakai dengan tidak memberikan risiko kepada kemampuan perusahaan untuk operasi kedepannya sehingga dapat memperbagus hasil arus kas untuk di masa depan nantinya. Lalu menurut (Yogi & Damayanthi, 2016), Free Cash Flow dapat didapatkan dari selisih arus kas aktivitas operasi dengan arus kas aktivitas investasi dan dibagi dengan total aset. Jadi, dapat diambil kesimpulan kalau arus kas bebas adalah sisa kas yang tersedia di mana kas ini tidak termasuk kepada pengeluaran modal kas dan pelepasan aset. Fitri (2017) menyatakan bahwa arus kas bebas yang benar – benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk – produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Dalam Penelitian Satiman (2019) menyebutkan bahwasanya Free Cash Flow (arus kas bebas) berpengaruh negatif terhadap Earning Management . menurut A. D. Putra & Yusra (2019) Free Cash Flow adalah surplus arus kas di salah satu perusahaan dari pendanaan proyek investasi dengan NPV positif. Lalu menurut Anita dkk (2021) yaitu Free Cash Flow merupakan total kas dibayarkan perusahaan kepada eksternal khususnya investor setelah dikurangi pembayaran investasi. Yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai Free Cash Flow kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan Earning Management suatu perusahaan. Penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) menjelaskan variabel Free Cash Flow mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Earning Management dan Pengaruh Free Cash Flow dengan Earning Management juga diteliti pada penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) yang menjelaskan variabel Free Cash Flow mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Earning Management.

2.1.3.2 Manfaat Free Cash Flow

1. Free Cash Flow dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai net present value positif (Rose et al, 2018).
2. Manajer dapat menggunakan Free Cash Flow untuk membiayai fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kantor dan fasilitas pribadi (Karsana dan Supriyadi, 2015).
3. Free Cash Flow dapat digunakan untuk menambah investasi dalam perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Free Cash Flow

1. Market to Book Value of Assets (MVA/BVA) adalah Faktor yang mempengaruhi Free Cash Flow

Market to Book Value of Assets (MVA/BVA) sebagai proksi IOS yang pertama untuk mengukur rasio pertumbuhan modal. Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan terhadap asset. MVA/BVA digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya dan bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan, Keuntungan yang diperoleh dari selisih nilai bukudan menjadi dividen setelah dikurangi dengan beban dan pajak. Dividen kas saat sekarang lebih berharga daripada kas masadepan yang diperoleh dari reinvestasi laba ditahan. Implikasinya bahwa investor lebih memerlukan pendapatan sekarang daripada pendapatan di masa mendatang dan selalu mencari saham-saham yang membayar dividen secara tetap dan menawarkan dividend yield yang tinggi. Membayarkan dividen memberi sinyal dan keyakinan kepada investor bahwa reinvestasi pendapatan akan menghasilkan dividen yang lebih tinggi secara substansial di masa mendatang. Perubahan dalam kebijakan dividen akan memengaruhi sikap investor pada perusahaan yang akan berakibat pada harga pasar (Manik, 2018).

2. Market to Book Value Equity (MVE/BVE)

Market to Book Value Equity (MVE/BVE) sebagai proksi kedua untuk menganalisis IOS. MVE/BVE digunakan untuk menghitung nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas yang mencerminkan adanya peluang investasi bagi suatu perusahaan berdasarkan harga dan permodalan suatu perusahaan. Penambahan modal dari penjualan saham kepada publik akan menambah nilai hutang saham

tersebut dan hutang tersebut menjadi beban yang harus diselesaikan perusahaan hingga jatuh tempo pembayaran, sebab hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) yang di gunakan oleh perusahaan sebagai penambahan dananya dalam menjalani perusahaannya.

3. Earning Per Share Price

Earning Per Share Price (EPS) sebagai proksi ketiga IOS untuk mengitung keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari saham. Berdasarkan rasio EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang telah di tetapkan manajemen dimasa yang akan datang dimana pada saat ini masih merupakan pilihan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Manik, 2018).

4. Capital Expenditure to Book Value Asset

Capital Expenditure to Book Value Asset (CEP/BVA) sebagai proksi keempat IOS untuk mengukur nilai buku aset tetap dan jumlah nilai tambahan aset tetap yang mencerminkan adanya peluang investasi bagi suatu perusahaan melalui kesempatan adanya tambahan modal melalui nilai investasi riil berupa aset tetap. Perusahaan dengan IOS tinggi akan memiliki investasi yang tinggi. Selanjutnya ditemukan bahwa aktivitas investasi modal yang diukur dengan ratio capital expenditures to assets sebagai proksi IOS mempunyai hubungan positif dengan realisasi pertumbuhan. Ketika IOS tinggi penggunaan hutang perusahaan akan tetap rendah karena perusahaan akan lebih memilih untuk

berinvestasi daripada menggunakan hutang. Namun pada saat IOS rendah perusahaan akan menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pengawasan oleh pihak institusional akan semakin rendah penggunaan hutang perusahaan oleh manajer karena perusahaan akan lebih cenderung mengambil kesempatan untuk berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Rasio CEP/BVA digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan dari mengukur kinerja harga pasarsaham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemilik saham dengan memiliki satu lembar saham (Manik, 2018).

5. Capital Expenditure to Market Value of Assets

Capital Expenditure to Market Value of Assets menjadi proksi IOS yang kelima digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu meningkatkan kinerja. Investment opportunity sebagai perusahaan sudah cukup serta berfungsi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, karena sumber dana perusahaan dapat dicukupi dengan besarnya investment opportunity set yang dilakukan perusahaan, sehingga dengan menggunakan sumber pendanaan internal untuk kegiatan operasional perusahaan lebih menguntungkan. Dengan adanya Investment Opportunity Set yang tinggi maka perusahaan akan lebih memilih untuk berinvestasi dikarenakan semakin besarnya perusahaan maka semakin banyak suatu perusahaan membutuhkan dana sehingga perusahaan membutuhkan kesempatan investasi yang tinggi

untuk mendapatkan dana yang lebih besar dikemudian hari. Semakin tinggi IOS maka perusahaan akan mengambil kebijakan berinvestasi daripada mengambil hutang. Nilai buku lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemilik saham dengan memiliki satu lembar saham. Rasio CEP/MVA ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan dari perbandingan antara perubahan modal dengan harga pasar perusahaan (Manik,2018).

2.1.3.4 Metode Pengukuran Free Cash Flow

Free Cash Flow (FCF) adalah uang yang tersisa dari pendapatan perusahaan setelah membayar semua kewajiban keuangannya . Dalam hal ini, arus kas bebas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia guna didistribusikan kepada seluruh investor, seperti pemegang saham dan kreditur setelah perusahaan menempatkan seluruh investasi pada aktiva tetap, produk baru, serta modal kerja untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan.

Arus kas bebas sangat penting bagi investor untuk mengukur kekuatan keuangan sebuah perusahaan guna menunjang pertumbuhannya. Biasanya, investor akan tertarik berinvestasi di sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki FCF yang tinggi.

Peneliti menentukan Free Cash Flow dari kenaikan atau penurunan neto kas dan setara kas di laporan Arus Kas Perusahaan.

2.1.4 Good Corporate Governanance

2.1.4.1 Teori Good Corporate Governanance

Dewasa ini good corporate governance menjadi isu yang penting dalam perusahaan. Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan rangkaian proses atau kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan suatu perusahaan yang mencakup hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholder), seperti dewan direksi, pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur dan sebagainya untuk tujuan pengelolaan perusahaan. Good corporate governance adalah salah satu kunci perusahaan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang berfokus pada mengoptimalkan alokasi atau sumber daya perusahaan yang menimbulkan hasil ekonomi untuk kesejahteraan bagi pemegang saham dan perhatian serta akuntabilitas bagi stakeholder lainnya. Good corporate governance merupakan hal yang penting bagi going concern perusahaan, selain menjadi alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang, good corporate governance juga dapat menjadi alat untuk memberikan advice dan suggestion bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik dan tidak melenceng dari visi perusahaan. Mekanisme good corporate governance yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan Earning Management. Penerapan good corporate governance diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham. Komite audit memiliki peran dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan karena berhubungan dengan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan adanya dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Good corporate governance merupakan system yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (value added) untuk pemegang saham Rahmawati, dkk (2017).

Menurut M. Firza Alpi (2021) Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya. Asitalia & Ita (2015) mengatakan Good corporate governance adalah hal yang penting bagi going concern perusahaan, selain sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang, good corporate governance juga dapat menjadi alat untuk memberikan advice dan suggestion bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik atau tidak melenceng dari visi perusahaan. Mekanisme good corporate governance yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan Earning Management. Penerapan good corporate governance diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham.

2.1.4.2 Faktor-faktor Good Corporate Governanance

1. Faktor External

Faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG.

Di antaranya:

- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/ lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan Good Governance dan Clean Government menuju Good Government Governance yang sebenarnya.
- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (best practices) yang dapat menjadi standard pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional. Dengan kata lain, semacam benchmark (acuan).

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor dimaksud antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (corporate culture) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.

2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governanance

Penerapan Good Corporate Governance merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan para investor dan institusi terkait di pasar modal. Menurut Tjager dkk (2016) dalam (Sukrino dan Cenik, 2018:106) mengatakan bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan Good Corporate Governance itu bermanfaat yaitu :

- a. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Mc. Kinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan – perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
- b. Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi ketertarikan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
- c. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar finansial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
- d. Kalaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis , sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
- e. Secara teoretis praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- f. Dengan penerapan good corporate governance perusahaan dapat meminimalkan agency cost, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

2. Perusahaan dapat meminimalkan cost of capital, yaitu biaya modal yang harus di tanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.

2.1.4.4 Metode Pengukuran Good Corporate Governanance

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Good Corporate Governance jika diukur tentang kepemilikan institusional yang mana jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional yang semakin dominan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan tersebut diharapkan memonitor kinerja manajer dalam penggunaan aktiva perusahaan agar dikelola dengan seefisien mungkin (Elizar, 2021) Pengukuran proksi dari kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tersebut mengacu pada penelitian Ampera ningrum dan Sari, (2013) sedangkan proksi komite audit dan dewan komisaris mengacu pada penelitian Asitalia dan Ita, (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jml saham pihak manajer}}{\text{Modal saham yang beredar}}$$

$$\% \text{ Pemilikan institusional} = \frac{\text{Jml saham pihak institusi}}{\text{Modal saham yang beredar}}$$

$$\% \text{ Dewan Komisaris Ind} = \frac{\text{Jml dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

2.1.4.5 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip good corporate governance dan dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan menjadi guidance atau pedoman bagi para regulator (pemerintah) dan pelaku usaha dalam mengelaborasi best practice good corporate governance bagi peningkatan nilai dan sustainability perusahaan. Prinsip-prinsip dimaksud terdiri dari : 1) Fairness, 2) Transparency, 3) Accountability, dan 4) Responsibility.

1. Fairness (Kewajaran/Keadilan). Prinsip 'Kewajaran atau Keadilan' ini merupakan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip fairness ini juga dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan yang tidak membeda-bedakan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) terhadap organisasi atau perusahaan terkait. Prinsip fairness ini harus menjamin adanya perlakuan yang setara (adil) terhadap semua pihak terkait, terutama para pemegang saham minoritas maupun asing. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas; membuat pedoman perilaku perusahaan (corporate conduct) dan dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perlakuan buruk orang dalam, self-dealing dan konflik kepentingan; menetapkan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, komite, termasuk system remunerasi; menyajikan informasi secara wajar/pengungkapan penuh material apapun; mengedepankan equal job opportunity.

2. Transparency (Transparansi). Keputusan Menteri Negara BUMN No.

Kep-117/M-MBU/2002 mengartikan transparansi sebagai keterbukaan

dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Jadi dalam prinsip ini, para pemegang saham haruslah diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan-perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai perusahaan. Oleh sebab itu konsep good corporate governance harus menjamin pengungkapan yang cukup, akurat dan tepat waktu terhadap seluruh kejadian penting yang berhubungan dengan perusahaan termasuk di dalamnya mengenai kondisi keuangan, kinerja, struktur kepemilikan dan

pengaturan perusahaan.

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (accounting system) yang berbasis standar akuntansi dan best practice yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas; mengembangkan Information Technology (IT) dan Management Information System (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi; mengembangkan enterprise risk management yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas.

3. Accountability (Akuntabilitas). Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan

perusahaan terlaksana secara efektif. OECD menyatakan bahwa prinsip ini berhubungan dengan tersedianya sistem yang mengendalikan hubungan antara organ-organ yang ada dalam perusahaan. Selanjutnya prinsip akuntabilitas ini dapat diterapkan dengan mendorong agar seluruh organ perusahaan menyadari tanggung jawab, wewenang, hak, dan kewajiban mereka masing-masing. Corporate governance harus menjamin perlindungan kepada pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas dan asing serta pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi. Realisasi dari prinsip ini dapat berupa pendirian dan pengembangan komite audit yang dapat mendukung terlaksananya fungsi pengawasan dewan komisaris, juga perumusan yang jelas terhadap fungsi audit internal. Khusus untuk bidang akuntansi, penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta diterbitkan tepat waktu juga jelas merupakan perwujudan dari prinsip akuntabilitas ini.

4. Responsibility (Pertanggungjawaban). OECD menyatakan bahwa prinsip tanggung jawab ini menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada shareholder dan stakeholder. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam good corporate governance dapat direalisasikan, yaitu untuk mengakomodasikan kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis, dan sebagainya.

Prinsip tanggung jawab ini juga berhubungan dengan kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku, termasuk juga prinsip-prinsip yang mengatur tentang penyusunan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Setiap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku tentu akan diikuti

dengan sanksi yang jelas dan tegas. Selain itu juga harus diingat bahwa ketentuan yang dibuat tentu antara lain bertujuan agar kepentingan pihak tertentu terutama masyarakat tidak dirugikan. Oleh karena itu kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku akan dapat menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum sebagaimana diatur dalam peraturan terkait, dan juga sanksi moral dari masyarakat.

2.1.5 Audit Quality

2.1.5.1 Pengertian Audit Quality

Audit Quality merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara professional maka audit yang akan dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik. Audit Quality merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina dkk, 2010 dalam Fachruddin & Handayani, 2017).

Audit Quality yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian) dan independensi, deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner (Deli et.al, 2015). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Murti & Firmansyah, 2017), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan dasar umum untuk membantu akuntan publik melakukan

tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga meliputi kualitas profesional (professional quality) dan pertimbangan (judgement) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro dan Annisa (2017) dan Rahmawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa Audit Quality berpengaruh positif terhadap Earning Management sedangkan penelitian yang terbaru dilakukan oleh Priharta, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa Audit Quality berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Earning Management. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan lebih dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, transparan, dan bermanfaat dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh auditor yang kurang berkualitas. Maka semakin berkualitasnya auditor, maka tindakan Earning Management yang dilakukan oleh manajemen tidak akan terjadi begitu juga dengan penelitian (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan bahwa Audit Quality yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Earning Management.

2.1.5.2 Manfaat Audit Quality

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga Audit Quality akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Wiratama & Ketut, 2015).

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Quality

Adapun Audit Quality dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Wooten (2003) dan SPAP (2011) dalam Pramana (2014) dalam Dwimilten & Riduwan, 2015), faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Deteksi salah saji yaitu “Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan.
2. Berpedoman pada standar yaitu Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, attestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)
3. Prinsip kehati-hatian yaitu Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material.

2.1.5.4 Metode Pengukuran Audit Quality

Probabilitas penemuan pelanggaran bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan). probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien bergantung pada independensi auditor. (Deis dan Giroux (1992) dalam (Khadafi, 2013) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Selain itu, (Lee et al.,(1999) dalam (Herianti & Suryani, 2016) menjelaskan bahwa Audit Quality adalah probabilitas auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dengan demikian, Audit Quality meningkat ketika auditor memiliki

sikap integritas, independensi, pengalaman dan kompeten. Audit yang berkualitas mutlak diperlukan untuk melindungi kepentingan publik. Untuk mengukur indikator Audit Quality jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four, maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori non Big Four, maka diberi 0.

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Teori Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan leverage. Arti leverage secara harafiah adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan leverage juga mempunyai maksud yang serupa, yaitu leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Istilah leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap fixed cost assets or funds untuk memperbesar tingkat penghasilan return bagi pemilik perusahaan. Selain itu, Leverage adalah perbandingan antara total utang dan total aset. Perbandingan itu menunjukkan besarnya aset yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai hutang, semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi para investor akan semakin tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Murni

(2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan termasuk dalam kategori extremeleverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan earnings management karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya (Kodriyah dan Fitri, 2017). Menurut Masta (2020) Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yang membiayai asetnya diluar sumber dana modal Leverage merupakan salah satu rasio antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal ataupun asset perusahaan. Leverage melihat sejauh mana perusahaan memiliki kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui asset dan modal yang dimiliki.

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Earning Management. Leverage melihat sejauh mana perusahaan memiliki kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui asset dan modal yang dimiliki. Dengan tingkat Leverage yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi disisi yang lain hutang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan (Suheny,2019).

Leverage dibagi menjadi dua juga dikemukakan oleh (Syamsudin, 2016, p. 107) yang di mana dia mengemukakan kalau leverage Operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost yang di mana tujuannya

untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap earning before interest and taxes (EBIT), sedangkan financial leverage atau leverage keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapat per lembar saham biasa suatu perusahaan.

Marlisa (2016) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktek Earning Management. begitu juga dengan Penelitian (Wiyogo & Sumiati, 2021) Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara leverage terhadap Earning Management Yang berarti, semakin tinggi leverage perusahaan maka Earning Management yang terjadi semakin rendah tidak signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah leverage perusahaan maka akan semakin tinggi Earning Management perusahaan tidak signifikan . tapi berbanding terbalik dengan penelitian Agustia (2018) Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Dan Menurut (Maulidah & Santoso, 2020) Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Earning Management.

Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan Earning Management karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Gunawan, dkk ,2015). Penelitian Gunawan, dkk (2015) dan Hapsoro dan Annisa (2017) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Management. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sari (2016), Roskha (2017), dan Priharta, dkk (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Earning Management, di mana leverage yang tinggi menunjukkan risiko yang akan dihadapi

oleh investor semakin tinggi sehingga investor akan meminta return yang tinggi pula hal tersebut akan mendorong manajemen melakukan Earning Management.

2.1.6.2 Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2019), Manfaat Leverage :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage

Ada banyak faktor yang mempengaruhi leverage salah satunya adalah profitability, size, tangibility of assets, liquidity of assets, growth opportunity, retained earnings dan market to book (Edward, 2017).

Menurut Sudarmanto (2017) mengatakan factor-faktor Leverage adalah Sales Growth, Insider Ownership, Dividend Payout Ratio, Size, Tangibility. Dan Agunan dan Pembayaran dividen (Widyarini, 2014).

2.1.6.4 Metode Pengukuran Leverage

Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014:155) yaitu:

1. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt Ratio (Rasio Hutang)

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Debt Ratio atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (total liabilities) dengan total aset yang dimilikinya.

Debt Ratio ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Times Interest Earned

Ratio ini juga sering disebut juga Interest Coverage Ratio. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Dimana penelitian ini adalah pengaruh audit delay dan variable bebasnya ialah kualitas audit, opini audit, dan peran internal dalam perusahaan. Maka bentuk kerangka konseptualnya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earning Management

Menurut A. D. Putra & Yusra (2019) Free Cash Flow adalah surplus arus kas di salah satu perusahaan dari pendanaan proyek investasi dengan NPV positif. Lalu menurut Anita dkk (2021) yaitu Free Cash Flow merupakan total kas dibayarkan perusahaan kepada eksternal khususnya investor setelah dikurangi pembayaran investasi. Yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai Free Cash Flow kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan Earning Management suatu perusahaan.

Menurut Suad dan Enny dalam Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa Free Cash Flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah

perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik Earning Management untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar dalam Kodriyah dan Fitri, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Free Cash Flow berarti kas yang tersedia diperusahaan juga tinggi sehingga dapat memicu pihak manajer untuk melakukan praktik Earning Management dengan memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri. Menurut hasil penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) menunjukkan bahwa Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap Earning Management, hal ini berarti arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik Earning Management. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap Earning Management (Murni, 2017), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas bebas maka tingkat Earning Management juga tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga Free Cash Flow pengaruh positif signifikan terhadap Earning Management Dan Free Cash Flow sesuai dengan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan

(Satiman, 2019) menjelaskan variabel Free Cash Flow mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Earning Management.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management

Isu Corporate Governance diawali dengan munculnya pemisahan antara pemilik dan manajemen. Pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.

Menurut Penelitian Satiman (2019) Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan manufaktur.

3. Pengaruh Audit Quality terhadap Earning Management

Audit Quality dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non Big Four. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008) dalam (Pattiasina, 2017). Hasil dari penelitian (Pattiasina, 2017) ialah Audit Quality berpengaruh terhadap audit delay. (Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) dalam (Lestari & Saitri, 2017) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di 46 Indonesia pada tahun 2004 - 2005 hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik the big four yang dapat melakukan

auditnya dengan cepat dan efisien. Berdasarkan dari uraian tersebut maka Audit Quality tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big-4 belum mampu menurunkan mana dapat dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Eny Suheny (2019) .

4. Pengaruh Leverage terhadap Earning Management

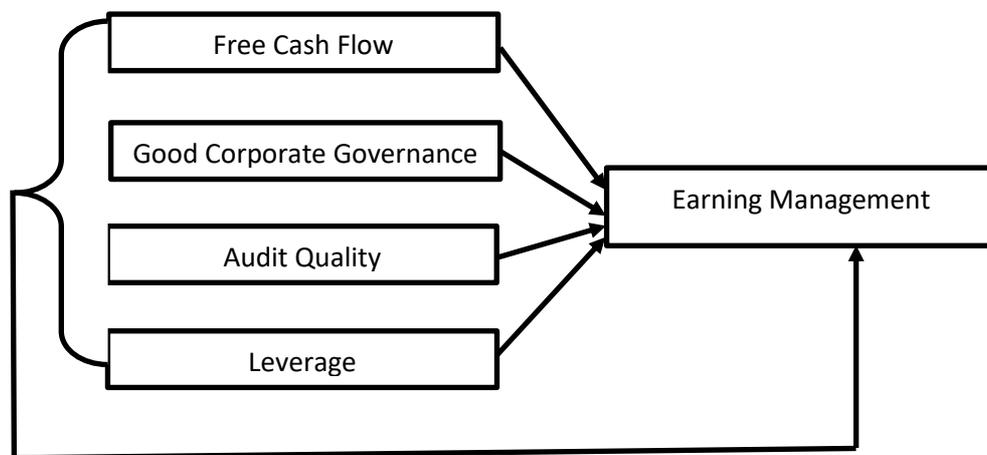
Leverage merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Lebih umum leverage juga diartikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Leverage dalam suatu perusahaan juga bisa menjadi pemicu bagian manajemen untuk melakukan tindakan Earning Management. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan Earning Management untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi pula tingkat Earning Management. Karena perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan hutang untuk menghasilkan profit, sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan kecil, namun tingginya hutang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan sehingga Earning Management tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan Earning Management. Hal ini sesuai dengan teori agensi,

karena dalam hal ini dengan tingginya leverage atau tingkat utang maka kepentingan pemegang saham yang menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi tidak dapat terpenuhi karena kinerja manajer yang kurang optimal dalam mengelola hutang, dengan hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan Earning Management. Maka Hasil Penelitian Cahyani dan Alliyah (2019) Leverage memiliki pengaruh terhadap Earning Management.

5. Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management

Dari hubungan setiap variabel yang sudah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptualnya ialah sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Darwin (2021) mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian . Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017),

fungsi hipotesis adalah: Sebagai arahan dalam penelitian, berguna untuk mencegah pengumpulan data yang tidak relevan atau berkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Untuk menambah kepekaan peneliti terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis memungkinkan peneliti untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti. Digunakan sebagai sebuah kerangka untuk meyakinkan peneliti.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan melihat hasil sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis, maka dibuatlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Free Cash Flow Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di Sektor industri dasar dan bahan kimia Pada Periode Tahun 2018-2020.
2. Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor industri dasar dan bahan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Audit Quality Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor industri dasar dan bahan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Leverage Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor industri dasar dan bahan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 .
5. Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage berpengaruh secara simultan Terhadap Earning Managment Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor industri dasar dan bahan kimia di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data sekunder adalah data yang telah tersedia, dan tidak perlu didapatkan secara langsung dari peneliti. Penelitian kali ini bersifat kuantitatif yang berupa pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik yang bersifat obyektif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi, dan mempublikasi laporan keuangan perusahaan – perusahaan di situs resminya yaitu www.idx.co.id dalam kurun waktu yang diambil oleh peneliti adalah 2018-2020 yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengajui hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionlisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Pengukuran Variabel
1.	Earning Management (Y ₁)	Menurut M. Rahmawati dkk (2017) Earning Management adalah kondisi perusahaan yang di mana manajer melakukan kegiatan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan labanya.	$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$
2.	Free Cash Flow (X ₁)	Free Cash Flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah dikurangi biaya operasional dan pengeluaran perusahaan lainnya. (Kodriyah dan Fitri, 2017)	Free Cash Flow (Kenaikan Atau Penurunan Neto Kas Dan Setara Kas)

3.	Good Corporate Governance (X ₂)	Good corporate governance merupakan system yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (value added) untuk pemegang saham Rahmawati, dkk (2017).	$\% \text{ Pemilikan institusional} = \frac{\text{Jml saham pihak institusi}}{\text{Modal saham yang beredar}} \times 100\%$
4.	Audit Quality (X ₃)	Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) Audit Quality adalah sebagai berikut : Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian Audit Quality yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.	Variable dummy. jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four, maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori non Big Four, maka diberi 0.
5.	Leverage (X ₄)	Menurut R. Rahmawati dkk (2020) Leverage adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dengan cara menggunakan aset dan sumber dana perusahaan.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun Waktu Penelitian ini mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. 2
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Penyusunan Proposal		■	■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal															■									
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																								■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka peneliti menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2016:80) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah 71 Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2016:116) adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun kriteria yang harus di penuhi oleh sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri dasar dan kimia selama periode 2018-2020

Tabel 3. 3

Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang berada pada sektor Industri Dasar Dan Kimia selama periode 2018-2020	78
2.	Perusahaan yang bergerak pada sub sektor Kimia tidak published annual report hingga 2018-2020	(69)
Total Keseluruhan		9
Sampel Akhir (9 Perusahaan selama 3 tahun, 2018-2020) 9x3		27

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2018-2020 yang memenuhi kriteria untuk dilakukan

penelitian. Jumlah sampel berdasarkan berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/8/1997	Industri Dasar & Kimia	Semen
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8/7/1991	Industri Dasar & Kimia	Semen
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
4	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
5	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Industri Dasar & Kimia	Kimia
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1/12/1994	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
9	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas data, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan software statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 25.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa analisis statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validasi analisis regresi. Uji Asumsi Klasik pada umumnya mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas .

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal (Santoso, 2015). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogrov-Smirnov. Adapun kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Rukajat, 2018, p. 17), uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menemukan korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Cara mendeteksi multikolinearitas pada model regresi maka dapat dilihat dengan nilai toleransi dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran-ukuran ini memperlihatkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Nilai cut-off yang umum adalah:

- a. Apabila Tolerance $> 10\%$ sedangkan nilai VIF < 10 , dapat ditarik kesimpulan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Apabila Tolerance $< 10\%$ sedangkan nilai VIF > 10 , dapat

ditarik kesimpulan terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rukajat, 2018, p. 16), uji heteroskedastisitas adalah uji yang tujuan utamanya untuk menguji ketidaksamaan variansi pada suatu regresi. Kriteria/ketentuan yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi hubungan antara data hasil pengamatan dengan nilai residual absolutnya atau tidak ada dua alternatif. Kedua criteria yang dapat digunakan yaitu koefisien korelasi Spearman's rho dan koefisien probabilitas atau koefisien Significance. Pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi (Probabilitas). Output harga koefisien significance dapat dipilih yaitu salah satu yaitu uji dua sisi (two-tailed) atau uji satu sisi (one-tailed). Koefisien nilai probabilitas harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya misalnya (5%) (Sudarmanto, 2013).

1) Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantaranya data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya berarti menerima H_0 .

2) Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, yang berarti menolak H_0 .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Cochrane Orcutt. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai d_u sampai dengan nilai $(4-d_u)$.

Menurut (Ghazali, 2018:112) Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu

1. Jika $0 < d < d_l$ berarti Ditolak Tidak autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti Tidak ada Keutusan Tidak ada keputusan
3. Jika $4-d_l < d < 4$ berarti Ditolak Ada autokorelasi negative
4. Jika $4-d_u < d < 4-d_l$ berarti Tidak ada keputusan Tidak ada keputusan
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$ berarti Diterima Tidak ada autokorelasi

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T disebut juga sebagai uji parsial berguna untuk menguji adanya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_1 = 0$, artinya Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 = 0$, artinya Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 = 0$, artinya Variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_1 \neq 0$, artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 \neq 0$, artinya Variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 \neq 0$, artinya Variabel X_3 berpengaruh terhadap Y

Untuk memperoleh t hitung didapatkan dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$\alpha = 0,05$$

n = Jumlah Sampel

k = Variabel Bebas

Dalam mengambil keputusan hipotesis maka kriteria yang digunakan adalah:

1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. Uji F

Agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara total kepada variabel terikat (Y) maka digunakanlah uji F.

Hipotesisnya adalah:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, maka terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Untuk mengambil keputusan hipotesis yakni dengan kriteria tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun bentuk persamaan regresi linier Berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Earning Management

a = Konstanta persamaan regresi

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Free Cash Flow

X_2 = Good Corporate Governance

X_3 = Audit Quality

$X_4 =$ Leverage

$e =$ Standar eror

Dalam penelitian ini, variabel terikat (variable dependen) adalah Earning Management, dan Variabel Bebas (independen variabel) yaitu Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage.

3.6.5 Uji Determinasi

Untuk mencari seberapa besar pengaruh dari variabel terikat secara simultan terhadap variabel bebas maka digunakan uji koefisien determinasi. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu “Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage terhadap variabel dependen yaitu Earning Management. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

1. Free Cash Flow diukur dengan menggunakan Metode dari Fabozzi dan Drake (2009) sebagai berikut :

Free Cash Flow merupakan Jumlah Kas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dikurangi dengan Capital Expenditures yaitu Alokasi uang yang direncanakan untuk memperoleh asset tetap yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi. yang berarti jika perusahaan tersebut mempunyai Free Cash Flow kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan Earning Management suatu perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Free Cash Flow berarti kas yang tersedia diperusahaan juga tinggi sehingga dapat memicu pihak manajer untuk melakukan praktik Earning Management dengan memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Berikut ini disajikan Data Free Cash Flow Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 .

Tabel 4. 1

**Data Free Cash Flow Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

Kode Saham Perusahaan	Free Cash Flow (Kenaikan Atau Penurunan Neto Kas Dan Setara Kas)		
	2018	2019	2020
SMCB	-207.245.000.000	49.157.000.000	144.323.000.000
SMGR	1.607.971.000	-1.266.765.000	-1.033.133.000
ARNA	133.282.215.692	156.277.831.151	86.884.069.479
CAKK	319.206.599	2.069.584.626	3.073.166.294
MOLI	-4.350.584	-12.642.347	-18.831.077
FASW	67.369.296.012	-253.971.194.682	1.049.315.453
NIKL	-2.910.620.000.000	16,959,278000000	-13.487.914.000.000
JPFA	-547.198.000.000	-28.508.000.000	324.086.000.000
SIPD	-61.180.000.000	123.194.000.000	-81.436.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah .

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa Free Cash Flow Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia untuk dua Perusahaan yang memiliki Kode Saham CAKK dan JPFA memiliki Kas Operasional positif yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki jumlah kas dari kegiatan operasional seperti Penerimaan kas dari pelanggan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk empat Perusahaan yang memiliki Kode Saham SMCB, ARNA, NIKL dan SIPD memiliki Kas Operasional positif dan mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 namun di tahun 2020 mengalami Penurunan dikarenakan Kas Bersih diperoleh dari

Aktivitas Operasi mengalami penurunan diikuti dengan Perolehan aset tetap yang meningkat yang mengakibatkan di tahun 2020 SMCB, ARNA, NIKL dan SIPD memiliki Free Cash Flow menurun. Untuk dua Perusahaan yang memiliki Kode Saham MOLI dan SMGR dari tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki Kas Operasional negatif diakibatkan oleh Kas dari kegiatan operasional mengalami penurunan seperti Penerimaan kas dari pelanggan diikuti peningkatan beban produksi dan prolehan aset tetap. dan Untuk satu Perusahaan yang memiliki Kode Saham FASW di tahun 2018 memiliki Kas Operasional positif, untuk tahun 2019 mengalami penurunan di sebabkan oleh Kas bersih diperoleh dari Kegiatan operasional mengalami penurunan di bagian pos Penerimaan kas dari pelanggan diikuti Penambahan aset tetap, dan Untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan Kas bersih diperoleh dari Kegiatan operasional pada pos Penerimaan kas dari pelanggan mengalami peningkatan diikuti Penurunan Pembayaran untuk beban usaha.

2. Good Corporate Governance diukur dengan Pemilikan institusional sebagai berikut :

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) mendefinisikan Corporate Governance sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)”. Menurut (Bagita &

Tambun, 2016) Corporate Governance adalah : “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, Corporate Governance secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena Corporate Governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan Corporate Governance di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. Menurut (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016), Prinsip-prinsip Corporate Governance adalah sebagai berikut: Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Responsibilitas (responsibility), Independensi (Independency) dan Kewajaran dan Kesetaraan (fairness). Corporate Governance (Widyasari et al., 2015) merupakan sistem yang memungkinkan organ perusahaan berperan sesuai dengan tujuan perusahaan. Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan menjadi: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Audit Quality Eksternal dan Komite Audit.

Dengan menerapkan mekanisme corporate governance diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer,

sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan (Suheny,2019). Definisi dari Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Subhan (2018) menyatakan bahwa kepemilikan intitusi diukur dari saham institusi dibandingkan jumlah saham yang beredar saat penerbitan laporan keuangan. Oleh karena itu Peneliti mengukur Good Corporate Governance dengan Kepemilikan Institusional (Institusi dalam Negeri).

Berikut ini disajikan Good Corporate Governance diukur dengan Pemilikan institusional perusahaan sektor industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Tabel 4. 2

**Data Good Corporate Governance Perusahaan Sektor Industri Dasar
dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

No	Kode Saham Perusahaan	Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional)		
		2018	2019	2020
1	SMCB	0,94	98,69	98,67
2	SMGR	51,01	51,01	51,01
3	ARNA	17,02	17,51	20,08
4	CAKK	7,49	4,55	32,76
5	MOLI	16,88	7,62	7,67
6	FASW	87,20	44,547	44,547
7	NIKL	15,48	14,58	14,59
8	JPFA	35,84	47,51	44,94
9	SIPD	13,83	13,79	13,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah .

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Terdapat tiga Perusahaan dengan Kode Saham SMCB, ARNA dan JPFA memiliki Peningkatan dalam kepemilikan intitusi tepatnya Institusi Dalam Negeri yang artinya ketiga Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi ke Perusahaan. Untuk Perusahaan dengan kode Saham SMRG memiliki kepemilikan intitusi tetap setiap tahunnya yang artinya Perusahaan dapat mempertahankan Kepemilikan intitusi untuk menjadi Investor tetap di Perusahaan. Untuk Perusahaan dengan kode Saham

FASW dan SIPD memiliki kepemilikan institusi menurun setiap tahunnya yang mana Perusahaan tidak mampu mempertahankan Investor Institusi Dalam Negeri untuk menambah modal perusahaan dan Untuk Perusahaan dengan Kode Saham CAKK, MOLI dan NIKL memiliki Investor Institusi Dalam Negeri yang tidak tetap setiap tahunnya yang artinya Perusahaan tidak bisa mempertahankan kualitas Perusahaan sehingga Investor Institusi Dalam Negeri setiap tahunnya memiliki keputusan yang berbeda sehingga Perusahaan memiliki kepemilikan institusi yang meningkat dan menurun di tahun tertentu.

3. Audit Quality diukur dengan Reputasi KAP sebagai berikut :

KAP yang besar memiliki sumber daya, jumlah karyawan dan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang kecil. Selain itu KAP yang besar juga memiliki klien-klien besar atau perusahaan-perusahaan yang sudah go public jadi KAP besar cenderung untuk mempertahankan reputasi nya.

Rusmi (2018) mengemukakan bahwa KAP Big Four menghasilkan Audit Quality yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya Earning Management daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

Berikut ini disajikan data Audit Quality yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang dimana kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 .

Tabel 4. 3

**Data Audit Quality Perusahaan Sektor Industri Dasar dan
Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

No	Nama Perusahaan	Audit Quality (Kategori KAP)		
		2018	2019	2020
1	SMCB	1	1	1
2	SMGR	1	1	1
3	ARNA	1	1	1
4	CAKK	0	0	0
5	MOLI	0	0	0
6	FASW	1	1	1
7	NIKL	1	1	1
8	JPFA	1	1	1
9	SIPD	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah .

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa selama tiga tahun penelitian pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan yang menggunakan KAP (Kantor Akuntan Publik) The Big Four Firm sejak Tahun 2018-2020 yaitu Perusahaan ARNA (Arwana Citramulia Tbk) dan NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk) dan Perusahaan yang tidak menggunakan Jasa Audit di The Big Four Firm dari tahun 2018-2020 yaitu Perusahaan SMGR (Semen Indonesia Tbk), CAKK (Cahayaputra Asa Keramik Tbk), YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk), SIPD (Sierad Produce Tbk).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas audit. Audit Quality dengan KAP Big-4 lebih mampu mendeteksi dan meminimalisir adanya praktik manajemen. Dengan demikian audit yang dilakukan oleh KAP Big-4 dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Semakin tinggi Audit Quality dalam hal ini KAP Big-4 maka semakin rendah akan terjadinya Earning Management di perusahaan sehingga laporan keuangan akan semakin meningkat dan akurat, begitupun sebaliknya. Semakin rendah Audit Quality dalam hal ini KAP Non Big-4 maka semakin tinggi akan terjadinya Earning Management di perusahaan semakin rendah.

4. Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio sebagai berikut :

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan leverage ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya leverage juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Harjito dan Martono, 2014).

Berikut ini disajikan Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Tabel 4. 4

**Data Leverage Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

No	Kode Saham Perusahaan	Leverage (DER)		
		2018	2019	2020
1	SMCB	1,29	1,24	1,11
2	SMGR	22,75	46,99	42,96
3	ARNA	51,00	53,00	51,00
4	CAKK	0,49	0,49	0,57
5	MOLI	0,48	0,47	0,53
6	FASW	1,60	1,30	1,50
7	NIKL	133,48	100,84	81,04
8	JPFA	0,70	0,80	0,70
9	SIPD	1,60	1,70	1,79

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah .

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan dengan kode Saham SMCB dan NIKL memiliki Debt to Equity menurun dari tahun 2018 sampai 2020 yang artinya perbandingan antara total Debt perusahaan terhadap total Equity mengalami penurunan tiap tahunnya, Perusahaan SMCB dan NIKL mampu mengolah Debt sehingga setiap tahun Debt di perusahaan mengalami penurunan diikuti peningkatan Equity di suatu perusahaan. Untuk Perusahaan dengan kode Saham SMGR, ARNA dan JPFA mengalami peningkatan Debt to Equity di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 yang artinya perusahaan belum mampu mengolah Debt dan Equity setiap tahunnya sehingga ratio Debt to Equity

tidak stabil begitu juga Untuk Perusahaan dengan kode Saham MOLI dan FASW, pada tahun 2019 mengalami penurunan ratio Debt to Equity namun di Tahun 2020 mengalami peningkatan yang artinya Perusahaan memiliki Debt lebih tinggi dibandingkan Equity dan Untuk Perusahaan dengan kode Saham CAKK dan SIPD dari tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki Debt to Equity mengalami Peningkatan setiap tahunnya yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan Debt untuk membiayai operasinya karena perusahaan kekurangan keuangan. Dengan kata lain, DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki Debt relatif lebih tinggi secara signifikan terhadap Equity, Karena perusahaan memiliki hutang yang relatif tinggi, maka perusahaan juga akan memiliki beban bunga yang tinggi pula.

Memiliki DER yang rendah tidak akan memberikan tekanan pada profitabilitas karena beban bunga juga akan relatif rendah. Hal tersebut dapat menghasilkan laba operasi dan laba sebelum pajak yang lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan DER yang rendah juga memiliki fleksibilitas yang relatif lebih tinggi dalam hal meningkatkan modal utang pada tingkat yang kompetitif. Ketika DER tinggi ini menjadi tanda resiko tinggi pada perusahaan dikarenakan Perusahaan kesulitan dalam mengolah hutang.

Leverage indikator penting untuk melakukan Earning Management pada perusahaan jika mengalami default yang terancam tidak dapat melunasi kewajibannya pada jatuh tempo yang telah ditetapkan. Shanti dan Yudhanti (dalam Purwanti, 2018) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki financial leverage tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan,

diduga melakukan Earning Management karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya.

5. Earning Management diukur dengan Discretionary Accruals

Earning Management merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Earning Management adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

Model yang berbasis aggregate accrual merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan discretionary accruals sebagai proksi Earning Management . Discretionary accruals merupakan akrual yang tidak normal yang terjadi karena penggunaan kebijakan manajer yang berlebihan sehingga dianggap sebagai Earning Management. Jadi semakin tinggi nilai discretionary accrual atau residual accrual akan mengindikasikan kualitas laba yang buruk dan Konsep Discretionary Accruals memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan .

Berikut ini disajikan data Earning Management Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Tabel 4. 5

**Data Earning Management Perusahaan Sektor Industri Dasar dan
Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

No	Nama Perusahaan	Earning Management (Discretionary Accruals)		
		2018	2019	2020
1	SMCB	-0,924050494	-0,931187382	-0,9375235
2	SMGR	0,016578804	0,03014126	0,1820252
3	ARNA	0,668502058	0,278573566	0,2336308
4	CAKK	-0,708485835	-0,73892219	-0,5715257
5	MOLI	-0,327135286	-0,386766156	-0,67763
6	FASW	-1,181815167	-0,675629243	-0,8494498
7	NIKL	0,075630234	0,154137185	0,1469061
8	JPFA	-0,60701958	-0,4882043	-4,9459857
9	SIPD	-0,01020841	220,63798	-252,19508

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022), data diolah .

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan dengan kode Saham SMCB, ARNA, MOLI, JPFA dan SIPD memiliki Discretionary Accruals mengalami Penurunan dari tahun 2018-2020, dan Untuk Perusahaan dengan kode Saham SMGR, CAKK, FASW dan NIKL memiliki Discretionary Accruals mengalami Peningkatan dari tahun 2018-2020 yang mengindikasikan kualitas laba yang buruk dikarenakan Pihak manajemen melakukan pengelolaan pendapatan meningkat setiap tahun nya . Indikasi bahwa telah terjadi earnings management ditunjukkan oleh koefisien discretionary accruals yang positif atau meningkat setiap tahunnya, sebaliknya bila koefisien discretionary accruals negative atau

menurun berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui income increasing discretionary accruals.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Free Cash Flow , Good Corporate governance, Audit Quality, Leverage dan Earning Management. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini .

Tabel 4. 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow (X1)	27	-13487914000	16959278000000.00	17465286652.4445	4290509297301.23900
Good Corporate Governance (X2)	27	94.00	44547.00	6202.7778	11388.66004
Audit Quality (X3)	27	.00	1.00	.6667	.48038
Leverage (X4)	27	47.00	13348.00	2227.4815	3603.49765
Earning Management (Y1)	27	-4945985709.00	668502058.00	-523362438.8519	1088371672.75012
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 27 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Earning Management. Sedangkan variabel independennya adalah Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage.

Berdasarkan output spss diatas dapat diketahui bahwa nilai Minimum Untuk Variable Free Cash Flow memiliki Nilai minimum -13487914000000, nilai maksimumnya adalah 16959278000000, artinya Jumlah Kas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dikurangi dengan Capital Expenditures memiliki nilai minimum -13487914000000 dan maksimumnya adalah 16959278000000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 17465286652.4445 dengan standar deviasi 4290509297301.23900. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh Perusahaan lebih kecil dari standar deviasi yaitu $17465286652.4445 < 4290509297301.23900$. Hal ini menunjukkan data sudah bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean).

Untuk Variable Good Corporate Governance memiliki nilai minimum Kepemilikan saham Pihak Instiusional dalam Negeri adalah 94, nilai maksimumnya adalah 44547, artinya saham Perusahaan yang dimiliki oleh Pihak Instiusional dalam Negeri paling minimum sebesar 0,94% dan paling maksimum sebesar 44,547% dan Untuk Nilai rata-rata (mean) sebesar 6202.7778 dengan standar deviasi adalah 11388.66004. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh Perusahaan lebih kecil dari standar deviasi yaitu $6202.7778 < 11388.66004$. Hal ini menunjukkan data sudah bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean).

Untuk Variable Audit Quality memiliki nilai minimum adalah 0, nilai maksimumnya adalah 1, artinya Perusahaan yang menggunakan jasa auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) non The Big Four Company memiliki kode 0 dan Untuk Perusahaan yang menggunakan jasa auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) The Big Four Company memiliki kode 1 dan Untuk Nilai rata-rata (mean) sebesar

0,6667 dengan standar deviasi adalah 0,48038. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh Perusahaan lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,6667 > 0,48038$. Hal ini menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean).

Untuk Variable Leverage memiliki nilai minimum adalah 47, nilai maksimumnya adalah 13348, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi hutang paling sedikit sebesar 0,47% yang mana perusahaan masih tergolong sehat dalam menangani hutang di perusahaan dikarenakan ratio Debt to equity dibawah 100% dan perusahaan dibiayai oleh kreditor terbesar 133,48 yang mana perusahaan memiliki Kesehatan yang tidak wajar dalam menangani hutang dikarenakan ratio Debt to equity diatas 100% dan Untuk Nilai rata-rata (mean) sebesar 2227.4815 dengan standar deviasi adalah 1088371672.75012. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh Perusahaan lebih kecil dari standar deviasi yaitu $2227.4815 < 1088371672.75012$. Hal ini menunjukkan data sudah bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean).

Variable Earning Management memiliki nilai minimum adalah -4945985709 yang artinya Discretionary Accruals memiliki nilai negative mengakibatkan tindakan manipulasi oleh manajer mengalami penurunan, Nilai maksimum 668502058 yang artinya Discretionary Accruals memiliki nilai positif mengakibatkan tindakan manipulasi oleh manajer mengalami peningkatan. Untuk Nilai rata-rata (mean) sebesar 2227.4815 dengan standar deviasi adalah 1088371672.75012. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh Perusahaan lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-523362438.8519 < 1088371672.75012$. Hal ini

menunjukkan data sudah bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (mean).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 25, Maka dapat diperoleh hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Ghozali (2011).

Tabel 4. 7

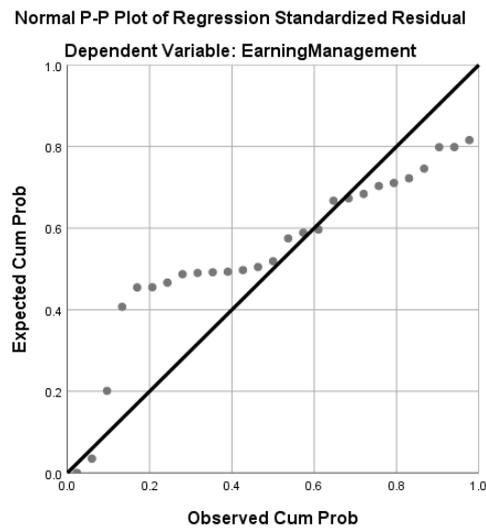
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	991467740.5
		2244510
Most Extreme Differences	Absolute	.292
	Positive	.166
	Negative	-.292
Test Statistic		.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

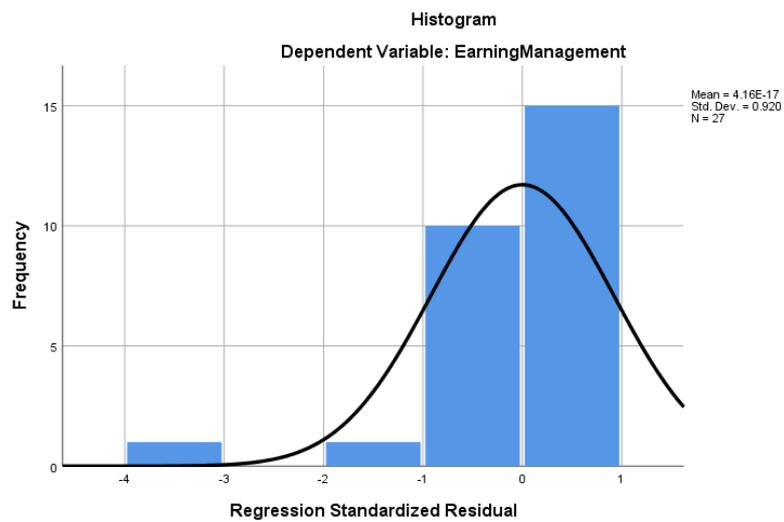
Berdasarkan hasil uji normalitas di tabel 4.7 nilai N yaitu 27 yang artinya jumlah sampel dari penelitian sejumlah 27 dengan Normal Parameters atau nilai yang menyatakan ciri populasi memiliki rata-rata (Mean) yaitu 0,0 dengan Std. Deviation sebesar 991467740.52244510 yang artinya nilai 991467740.52244510 merupakan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata dan nilai sampel. Kemudian Most extreme Differences Untuk Absolute memiliki nilai 0,292 yang artinya perbandingan antara negatif dan positif, yang terbesar yang dimasukkan sebagai absolut. Dalam kasus ini $D=0,292$. Kemudian Nilai Positive yaitu 0,166 dan Negative yaitu 0,292 yang artinya Pengurangan yang menghasilkan angka negatif terbesar. Di Tabel 4.8 Asymp. Sig. (2-tailed) yang artinya posisi daerah penolakan yang memiliki nilai sebesar 0,000 menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05. Pada uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Kemudian begitu juga pada hasil grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Histogram yang dapat di simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak normal, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Gambar 4. 1

Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Gambar 4. 2

Histogram

Dari Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonalnya atau grafik histogram maka dapat disimpulkan pola tidak terdistribusi normal, sehingga regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .

Untuk itu perlu dilakukan Transformasi Data. Dalam analisis data transformasi adalah penggantian variabel dengan fungsi variabel yang: misalnya, mengganti variabel x dengan akar kuadrat dari x atau logaritma dari x. Dalam arti kuat, transformasi adalah pengganti yang mengubah bentuk dari distribusi atau hubungan (Emerson dan Stoto ,1983) dan (Emerson, 1983).

Transformasi jenis ini disebut juga dengan istilah transformasi akar kuadrat (square root). Transformasi akar digunakan apabila data anda tidak memenuhi asumsi kehomogenen ragam. Dengan kata lain transformasi akar berfungsi untuk membuat ragam menjadi homogen (John Wilder Tukey, 2000). Setelah dilakukan Transformasi Data maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

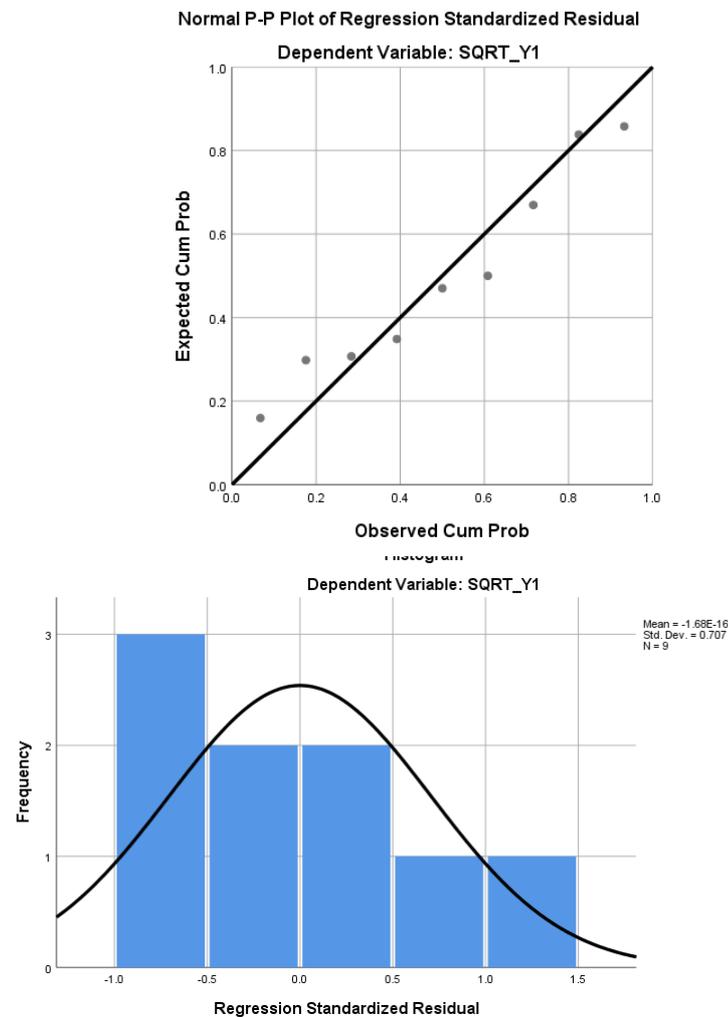
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4565.958824
		38
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.141
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan Transformasi Data maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 9 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 27 data. Setelah dilakukan Square root maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas . Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik dan histogram dibawah ini :



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Gambar 4. 4
Histogram

Dari gambar 4.3 dan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram maka dapat disimpulkan pola terdistribusi normal, sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Free Cash Flow	.996	1.004
Good Corporate Governance	.923	1.084
Audit Quality	.699	1.430
Leverage	.812	1.232

Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Free Cash Flow dengan nilai Tolerance 0,996 dan nilai VIF 1,004. Good Corporate Governance dengan nilai Tolerance 0,923 dan nilai VIF 1,084. Audit Quality dengan nilai Tolerance 0,699 Begitu juga dengan Leverage nilai Tolerance 0,812 dan nilai VIF 1,232. Nilai Tolerance dan Nilai VIF menggambarkan kenaikan varians dari dugaan parameter antar peubah penjelas.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

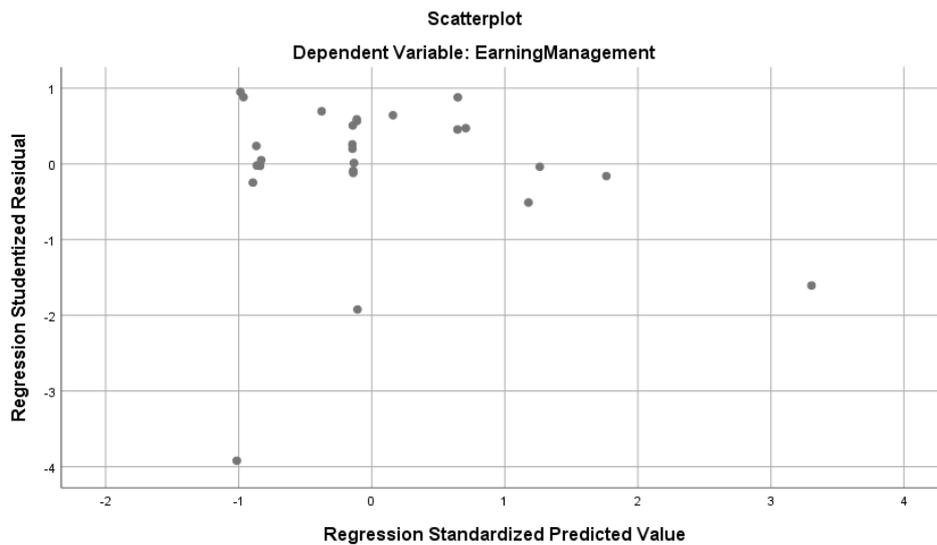
Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalaman model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Gambar 4. 5

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya. Untuk menguji hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan uji Cochrane Orcutt. Jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai $2-d$ sampai dengan nilai $(4-d)$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417a	.174	.024	1075420004. 44228	2.237

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) seperti berikut nilai du (1,76) Nilai DW (2,237) Niai 4-du (2,24). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Menurut (Ghazali, 2018:112) Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu

1. Jika $0 < d < d_l$ berarti Ditolak Tidak autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti Tidak ada Keutusan Tidak ada keputusan
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ berarti Ditolak Ada autokorelasi negative
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ berarti Tidak ada keputusan Tidak ada keputusan
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ berarti Diterima Tidak ada autokorelasi

Dari hasil pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,76 < 2,237 < 2,24$ yang berarti termasuk pada kriteria poin-5 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji F, uji Anova dan koefisien determinasi. Hipotesis pertama sampai hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap Earning Management dengan menggunakan t-test dan f-test:

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

Dalam mengambil keputusan hipotesis maka kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$$t \text{ hitung} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = 0,05$$

n = Jumlah Sampel

k=Variabel Bebas

Tabel 4. 11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-593476580.958	358619672.368		-1.655	.112
Free Cash Flow	-1.447E-5	.000	-.050	0.55	.957
Good Corporate Governance	77.186	224.047	.070	.345	.734
AuditQuality	-317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.049

a. Dependent Variable: EarningManagement

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

1. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earning Management

Bedasarkan table 4.11 diatas diperoleh t hitung untuk variabel X^1 yaitu Free Cash Flow sebesar 0,55 dengan t hitung = $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ ($0,05/2 ; 27-4-1$), di peroleh t table 2,074. Jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara Free Cash Flow dengan Earning Management, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Free Cash Flow dengan Earning Management, didalam hal ini t hitung $0,55 < t$ tabel 2,074. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Free Cash Flow dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,957 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,957 > 0,05$, sehingga H_0

di terima ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Free Cash Flow dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

2. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management

Bedasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh t hitung untuk variabel X^2 yaitu Good Corporate Governance sebesar 0,345 dengan t hitung = $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ ($0,05/2 ; 27-4-1$), di peroleh t table 2,074. Jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara Good Corporate Governance dengan Earning Management, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Good Corporate Governance dengan Earning Management, didalam hal ini t hitung 0,345 < t tabel 2,074. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Good Corporate Governance dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,734 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,734 > 0,05$, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Good Corporate Governance dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

3. Pengaruh Audit Quality Terhadap Earning Management

Bedasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh t hitung untuk variabel X^3 yaitu Audit Quality sebesar -0,605 dengan t hitung = $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ ($0,05/2 ; 27-4-1$), di peroleh t table 2,074. Jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara Audit Quality dengan Earning Management, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Audit Quality dengan Earning Management, didalam hal ini t hitung $-0,154 < t$ tabel 2,074. Ini berarti tidak terdapat pengaruh

antara Audit Quality dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,551 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,551 > 0,05$, sehingga H_0 di terima ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Audit Quality dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Earning Management

Bedasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh t hitung untuk variabel X^3 yaitu Leverage sebesar 2.075 dengan t hitung = t ($\alpha/2$; n-k-1) (0,05/2 ; 27-4-1), di peroleh t table 2,074. Jika t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara Leverage dengan Earning Management, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Leverage dengan Earning Management, didalam hal ini t hitung $2.075 >$ t tabel 2,074. Ini berarti terdapat pengaruh antara Leverage dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,049 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,049 <$ 0,05, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara Leverage dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu Earning Management. Uji F juga

dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Bila $>$ atau $<$ - , maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel dan dengan Y.
- b) Bila \leq atau \geq - , maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel dengan Y.

Tabel 4. 12
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	5354755258165432300.0 00	4	1338688814541358080. 000	1.15 8	.356 b
Residual	25443620091001885000. 000	2 2	1156528185954631170. 000		
Total	30798375349167317000. 000	2 6			

a. Dependent Variable: EarningManagement

b. Predictors: (Constant), Leverage, GoodCorporateGovernance, FreeCashFlow, AuditQuality

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 27$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = (k, n-k) = F(4, 27-4) = (4, 23) = 2,80$$

$$F_{\text{hitung}} = 1.158 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,80$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 1.158 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.356 sementara nilai Ftabel berdasarkan $(k, n-k) = F(4, 27-4) = (4, 23) = 2,80$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2.80 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.356 < 2.80$) H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage serta satu variabel dependen yaitu Earning Management. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat Y dilakukan uji-t secara parsial dengan hasil seperti pada table 4.7 berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-593476580.958	358619672.368		-1.655	.112
Free Cash Flow	-4.022E-6	.000	-.016	-0.81	0.936

Good Corporate Governance	77.186	224.047	.070	.345	.734
Audit Quality	- 317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.049

a. Dependent Variable: Earning Management
 Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Dari tabel IV-7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (α)	= -593.476.580,958
Free Cash Flow (X1)	= -4.022E-6
Good Corporate Governance (X2)	= 77.186
Audit Quality (X3)	= -317.588.518,342
Leverage (X4)	= 134.729,438

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -593.476.581 + -4.022E-6X_1 + 77.186X_2 + -317.588.518,342X_3 + 134.729,438X_4 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -593.476.581 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen Free Cash Flow yang diukur dengan Kenaikan atau Penurunan Neto Kas dan Setara kas (X1), Good Corporate Governance yang diukur dengan Pemilikan institusional (X2), Audit Quality yang diukur dengan Kategori KAP (X3) dan Leverage yang diukur dengan DER (X4) dianggap konstan maka Earning Management (Y) pada Perusahaan sebesar -593.476.581.

- 2) Nilai koefisien regresi dari Free Cash Flow sebesar $-4.022E-6$ dengan arah pengaruh negative terhadap Earning Management. Artinya Jika setiap Free Cash Flow (X1) mengalami naik 1 satuan maka Earning Management (Y) mengalami penurunan sebesar $-4.022E-6$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi dari Good Corporate Governance sebesar 77.186 dengan arah pengaruh positif terhadap Earning Management. Artinya Jika setiap Good Corporate Governance mengalami naik 1 satuan maka Earning Management (Y) mengalami peningkatan sebesar 77.186 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi dari Audit Quality sebesar $-317.588.518,342$ dengan arah pengaruh negative terhadap Earning Management. Artinya Jika setiap Audit Quality mengalami naik 1 satuan maka Earning Management (Y) mengalami penurunan sebesar $-317.588.518,342$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi dari Leverage sebesar $134.729,438X4$ dengan arah pengaruh positif terhadap Earning Management. Artinya Jika setiap Leverage mengalami naik 1 satuan maka Earning Management (Y) mengalami peningkatan sebesar $134.729,438 X4$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengakuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417a	.174	.024	1075420004

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 0.174 Angka ini mengidentifikasi bahwa Earning Management (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage (variabel independen) sebesar 17,4%, sedangkan selebihnya sebesar 82,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 1.075.420.004 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Earning Management.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk

mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 5 (lima) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwasanya Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan oleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu: $0,55 < t\text{ tabel } 2.074$. Kemudian nilai signifikansi variabel Free Cash Flow sebesar 0,957 lebih besar dari dari 0.05 ($0,957 > 0.05$) itu artinya Kenaikan atau Penurunan Neto Kas dan setara kas di Laporan Arus Kas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik Earning management sehingga jumlah Kenaikan Kas masuk dan kas keluar tidak akan meningkatkan atau mengurangi praktik Earning Management. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih Ratna (2016) yang menyatakan bahwa Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Earning Management. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh terhadap Earning Management dan Hasil Penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Satiman, 2019) yang meneliti Pengaruh Free Cash Flow dengan Earning Management menghasilkan variabel Free Cash Flow mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Earning Management.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwasanya Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia

yang dibuktikan oleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu: $t\text{ hitung } 0,345 < t\text{ tabel } 2,074$. Kemudian nilai signifikansi variabel Good Corporate Governance sebesar $0,734 >$ lebih besar dari $0,05$ ($0,734 > 0,05$), yang berarti Jumlah Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap praktik Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Adanya kepemilikan institusional sebagai pemegang saham tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan Earning Management ataupun tidak. Hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusi dalam perusahaan tidak begitu berfungsi dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer. Kemudian, variabel dewan komisaris independen sebagai proksi Good Corporate Governance ternyata tidak mampu mengurangi atau menekan terjadinya Earning Management, bahkan justru memicu terjadinya Earning Management. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah dewan komisaris independen ternyata menjadi tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen karena koordinasi menjadi lambat dan kurangnya frekuensi rapat. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hustianto (2021) menyatakan bahwasanya variabel good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management kemudian Hasil Penelitian Putri (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi mekanisme Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Earning Management.

3. Pengaruh Audit Quality terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwasanya Audit Quality tidak berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t-

hitung $< t$ -tabel yaitu: t hitung $-0,605 < t$ tabel $2,074$. Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah $0,551$ sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah $0,05$, maka nilai sig $0,551 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahawasanya Audit Quality berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa KAP Big 4 ternyata belum mampu untuk menurunkan tindakan Earning Management . Hal ini dimungkinkan praktek Earning Management terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor Big-4, selain itu dengan adanya auditor Big-4 bukan mengurangi Earning Management, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menampilkan laporan keuangan yang lebih handal. Hal ini dapat disebabkan karena hasil audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 mampu menghasilkan Audit Quality yang valid kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Earning Management . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Turnip, Pranoto & Yudowati (2016) dan Christiani & Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa Audit Quality tidak berpengaruh terhadap Earning Management.

4. Pengaruh Leverage terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Audit Quality terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t -hitung $> t$ -tabel yaitu: $2.075 > t$ tabel $2,074$ Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah $0,049$ sedang taraf

signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,049 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh positive signifikan dengan Earning Management pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin rendah Earning Management perusahaan. Hal ini mendukung teori dari (Brigham & Ehrhardt, 2008, p. 129) dalam buku financial management: Theory and Practice yang di mana menurut Brigham ukuran leverage yang besar akan membuat perusahaan tersebut cenderung membayar dividen lebih kecil dengan harapan agar mengurangi keterkaitannya dengan pembayaran eksternal. Dengan pembayaran eksternal yang berkurang akan mengurangi pemakaian Earning Management oleh pihak manajer. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap Earning Management. Variabel-variabel ini sudah dibahas sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati, 2019) dan (Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, 2017) leverage dengan debt to equity ratio (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Earning Management.

5. Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Terhadap Earning Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Earning Management. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai sebesar 1.158 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.356 sementara nilai Ftabel berdasarkan $(k, n-k) = F(4, 27-4) = (4, 23) = 2,80$ dengan tingkat signifikan 5%

adalah 2.80 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.158 < 2.80$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena pada penelitian ini Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Earning Management karena perusahaan tidak perlu melakukan Earning Management untuk dapat meningkatkan harga sahamnya, Arus kas bebas yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kemudian Good Corporate Governance dengan Kepemilikan institusional dianggap tidak berpengaruh terhadap berkurangnya praktik Earning Management, Dilihat dari sisi atau konteks persentase kepemilikan, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional, maka tindakan Earning Management akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan investor yang biasanya memiliki saham cukup besar dalam suatu perusahaan cenderung akan mencari informasi lebih banyak serta mengawasi tindakan-tindakan manajer sehingga akan mengurangi tindakan Earning Management. Investor institusional akan melakukan monitoring akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer di Variable Audit Quality tidak berpengaruh terhadap Earning Management Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KAP yang berafiliasi dengan the big four bukan merupakan jaminan terhadap berkurangnya praktik Earning Management yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan the big four, tetapi tidak mampu untuk menekan terjadinya praktik Earning Management. Dengan kata lain, penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan the big four hanya sebagai upaya untuk mendapatkan citra positif dari pihak eksternal perusahaan. Untuk Variable Leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Management. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan

dimonitor oleh pihak debtholders (pihak ketiga). Tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan debtholders dan shareholders, sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Management. Sehingga Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Earning Management.

Uji Adjusted R Square didapatkan hasil sebesar 0.174 Angka ini mengidentifikasi bahwa Earning Management (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage (variabel independen) sebesar 17,4%, sedangkan selebihnya sebesar 82,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 1.075.420.004 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Earning Management.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “**Pengaruh**

Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara pasrial dapat disimpulkan bahwa Free Cash Flow yang diukur dengan Kenaikan atau Penurunan neto kas dan setara kas yang mana tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Hasil pengujian secara pasrial dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur dengan Pemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan Earning Management yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Hasil pengujian secara pasrial dapat disimpulkan bahwa Audit Quality yang diukur dengan Reputasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Earning Management yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Hasil pengujian secara pasrial dapat disimpulkan bahwa Leverage yang diukur dengan diukur dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan

terhadap Earning Management yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

5. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Management pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi Earning Management dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode pengukuran variabel independen dan variable dependent .
3. Bagi perusahaan sebaiknya mengambil kebijakan untuk mengurangi Earning Management sehingga tidak merugikan Para Investor dan Pengguna Laporan Keuangan. Perusahaan juga harus menjaga rasio DER yang mana Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi penelitian yang akan datang guna menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan waktu dan pengetahuan dari penulis sehingga sampel yang diteliti pada penelitian ini hanya 9 perusahaan dengan waktu 3 tahun.
2. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan faktor Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Management.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadab, M. M. (2017). Earnings Management And Banks Performance: Evidence From Europe. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 134-145.
- Alpi, F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Bumn Tbk Regional I Sumatera Utara. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Hal 355-364.
- Angeline, A. (2019). Corporate Governance Dan Earning Management Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Equity*, 21(1), 35-48.
- Angeline, C. M. (2018). Corporate Governance Dan Earning Management Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* |, Vol. 21 No.1.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*.
- Asitalia, F. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Earning Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a(Issue 2,), Hlm. 109-119. Doi:[Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba)
- Asyati, S. (2020, Februari). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Audit Quality Terhadap Praktik Earning Management. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, Vol. 3, No. 1. Doi:[Https://Doi.Org/10.32500/Jematech.V3i1.1073](https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i1.1073)
- Asyiroh, N. (N.D.). Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow , Good Corporate Governance Dan Earning Management: Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Transportasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Dwiridotjahjono, J. (N.D.). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurusan Administrasi Bisnis Fisip-Upn "Veteran"* , Vol.5, No.2, Hal. 101–112 .
- Edward, J. H. (N.D.). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Leverage Pada Perusahaan Sektor Industri Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.6 No.2.
- Florenca, M. S. (N.D.). Tate Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Earning Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans*, Vol. 21, No. 2, Des 2019(Hlm. 141-154). Retrieved From [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba)
- Friscasyllia Lavenia Lolana, S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. In *Buku 2: Sosial Dan Humaniora*.
- H, T. I. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Hanifah, U. (2018). Determinants Of Earning Management And Good Corporate Governance As Intervening. 51-55.

- Hapsoro, A. A. (2017, Desember 27). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2.
- Hendra. (N.D.). Pengaruh Penggunaan Electronics Audit Dan Penerapan International Standard On Auditing terhadap Efektivitas Kerja Auditor Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 14, No. 02.
- Hustianto Sudarwadi, T. M. (N.D.). Pengaruh Gcg, Free Cash Flow , Independensi Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Management Business*, Volume 4 Nomor 1.
- Ignatia Maria Saniamisha, T. F. (Nov 2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1, Hlm. 59-72. Retrieved From [Http://jurnaltsm.id/index.php/jba](http://jurnaltsm.id/index.php/jba)
- Jayanti, F. D. (N.D.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Quality Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Volume 14 Number 1, 26 - 33.
- Kodriyah. (N.D.). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.
- Lubis, H. Z. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Auditing*.
- Maulidah, R. (N.D.). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol. 01 No. 01 .
- Novi Lidiawati, N. F. (N.D.). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 5 Nomor 5.
- Panjaitan, D. K. (N.D.). Earning Management: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Earning Management: Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1-20.
- Prima, Y. (N.D.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Putri, L. P. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Perumahan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Rezki Zurriah. (Vol. 3 No. 1 2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktek Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* .
- Rialdy, N. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi*.
- Rosady, R. S. (N.D.). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Earning Management. *Vol. 01, No. 2*.

- Sari, M. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance On Corporate Social Responsibility In Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal Of International Conference Proceedings*.
- Sari, N. H., & Ahmar, N. (N.D.). Revenue Discretionary Model Pengukuran Earning Management: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 16, No. 1*, 43-51.
- Satiman. (18th April 2019). Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Earning Management. *Vol. 2, No. 3*(01st July 2019). Doi:10.5281/Zenodo.3269382
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Earning Management. *Vol. 2, No. 3, July 2019*(01st July 2019).
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Earning Management Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. Retrieved From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalakundanbisnis>
- Sinambela, E. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, (Pp. 1-14).
- Sopiani, R. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melemahnya Good Corporate Governance Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019. *E-Jra , Vol. 09 No. 08*.
- Suheny, E. (N.D.). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Audit Quality Terhadap Earning Management. *Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1*.
- Tanusdjaja, N. A. (N.D.). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume Iii No. 1/2021* , Edisi Januari Hal: 386-392 386.
- Wahidahwati, S. S. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow , Manajemen Inventory Dan Leverage Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 9*.
- Wahyu Budi Cahyani, S. A. (N.D.). Pengaruh Free Cash Flow , Leverage, Komposisi Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Earning Management. *Jab , Vol.5 No.01*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel 1.1

Populasi dalam Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05/12/1989	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Tidak Published
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Tidak Published
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Published
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Published
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Tidak Published
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014	Industri Dasar & Kimia	Semen	Published	Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
7	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya	Published	Published	Tidak Published
8	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya	Published	Published	Tidak Published
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Published
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Published
12	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04/06/1997	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
14	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca	Published	Published	Tidak Published
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
19	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Tidak Published	Tidak Published	Tidak Published
20	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Tidak Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
23	IPO L	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
24	PBI D	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
25	TAL F	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Published	Published	Tidak Published
27	YPAS	Yanapri ma Hastapers ada Tbk	05/03/2008	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Tidak Published	Published	Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
28	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Published
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
34	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
35	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas	Published	Published	Tidak Published
37	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
38	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Tidak Published	Tidak Published
39	BRPT	Barito Pacific Tbk	01/10/1993	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
40	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Tidak Published	Published	Tidak Published
41	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
42	ETWA	Eterindo Wahana Utama Tbk	16/05/1997	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
44	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
45	MO LI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Published
46	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
47	TDP M	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
48	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
49	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989	Industri Dasar & Kimia	Kimia	Published	Published	Tidak Published
50	ALKA	Alakasa Industri Tbk	12/07/1990	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
51	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
52	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	21/12/2011	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
53	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
54	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
55	GDS T	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
56	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
57	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22/02/2013	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
58	JKS W	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06/08/1997	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
59	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Tidak Published	Tidak Published
60	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
61	LMS H	Lionmes h Prima Tbk	04/06/1990	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
62	NIK L	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
64	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Published	Published	Tidak Published
65	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak	Published	Published	Tidak Published
66	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak	Published	Tidak Published	Tidak Published
67	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak	Published	Published	Published
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak	Published	Published	Tidak Published
69	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak	Published	Published	Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
70	INCF	Indo Komoditi Korporasi Tbk	18/12/1989	Industri Dasar & Kimia	Lainnya	Published	Published	Tidak Published
71	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017	Industri Dasar & Kimia	Lainnya	Tidak Published	Published	Tidak Published
72	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10/12/2019	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya	Tidak Published	Tidak Published	Tidak Published
73	SINI	Singaraja Putra Tbk	08/11/2019	Industri Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya	Tidak Published	Published	Tidak Published
74	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Tidak Published	Published	Tidak Published
75	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11/07/2019	Industri Dasar & Kimia	Plastik & Kemasan	Tidak Published	Published	Tidak Published
76	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19/09/2019	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Tidak Published	Published	Published

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
77	PUR E	Trinitan Metals and Minerals Tbk	09/10/2019	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya	Tidak Published	Published	Tidak Published
78	INO V	Inocycle Technology Group Tbk	10/07/2019	Industri Dasar & Kimia	Lainnya	Tidak Published	Published	Tidak Published

Sumber : www.idx.co.id

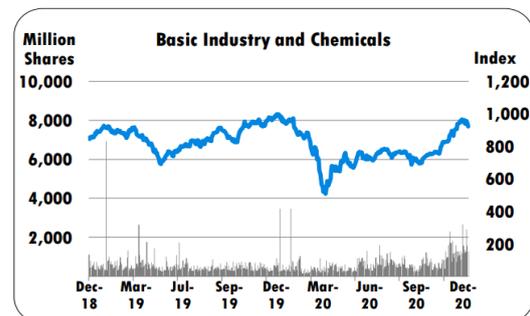
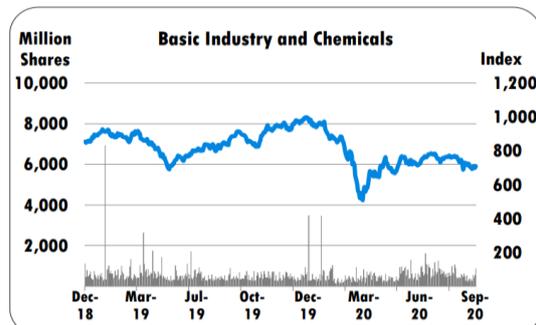
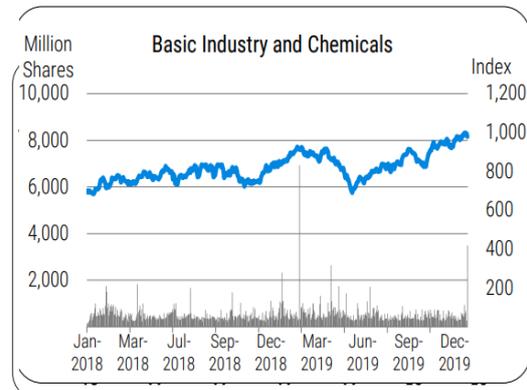
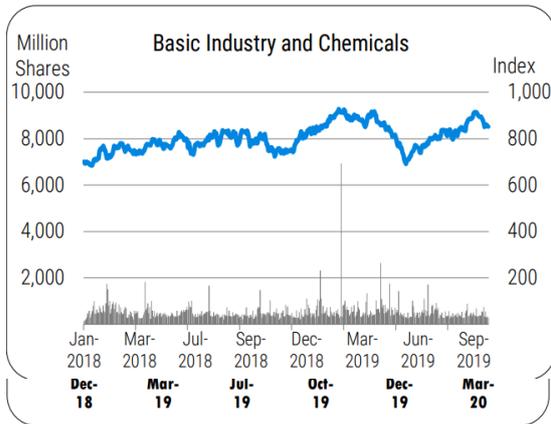
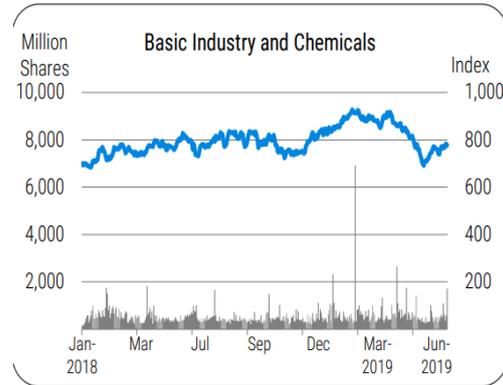
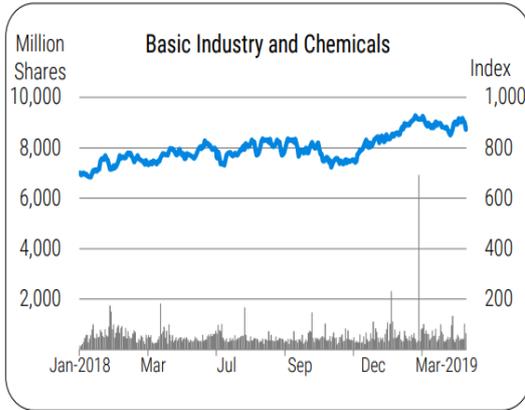
LAMPIRAN 2

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sektor	Subsektor
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10/8/1997	Industri Dasar & Kimia	Semen
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8/7/1991	Industri Dasar & Kimia	Semen
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
4	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018	Industri Dasar & Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
5	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Industri Dasar & Kimia	Kimia
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1/12/1994	Industri Dasar & Kimia	Bubur Kertas & Kertas
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	Industri Dasar & Kimia	Logam & Sejenisnya
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak
9	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996	Industri Dasar & Kimia	Pakan Ternak

LAMPIRAN 3

Data Statistik Basic Industry and Chemicals Untuk tahun 2018 sampai 2020



IDX Indices Highlights

Index	Q1 2019			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	6,547.877 Feb 06	6,181.175 Jan 02	6,468.755 Mar 29	274.257 4.43%	279.768 4.52%	12.78% Feb 01	6.74% Jan 10	11.11% Feb 28	-1.75% Mar 25	-1.78% Feb 14	8.97% Mar 29
Agriculture	1,687.367 Jan 28	1,463.631 Mar 29	1,463.631 Mar 29	-100.793 -6.44%	-256.430 -14.91%	6.71% Feb 11	3.03% Jan 24	1.02% Jan 31	-2.23% Feb 12	-5.83% Feb 28	-11.93% Mar 29
Mining	1,940.127 Feb 22	1,741.040 Jan 03	1,849.703 Mar 29	73.206 4.12%	-2.841 -0.15%	10.11% Mar 14	4.06% Feb 21	-3.34% Jan 31	-10.55% Jan 02	-7.46% Jan 10	-4.42% Feb 28
Basic Industry & Chemicals	927.491 Jan 28	845.838 Jan 02	871.998 Mar 29	17.265 2.02%	123.250 16.46%	21.74% Feb 01	7.49% Jan 10	9.33% Jan 31	-3.12% Mar 29	-3.86% Mar 29	-4.38% Mar 29

IDX Indices Highlights

Index	Q2 2019			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	6,507.221 Apr 18	5,826.868 May 17	6,358.629 Jun 28	164.131 2.65%	559.392 9.65%	9.92% Apr 25	2.51% May 31	7.88% Apr 30	-1.49% May 15	-6.91% May 24	7.07% May 31
Agriculture	1,521.371 Apr 04	1,351.935 May 20	1,406.774 Jun 28	-157.650 -10.08%	-51.236 -3.51%	2.21% Jun 24	3.77% Apr 05	-2.38% Jun 28	-9.33% Apr 01	-7.75% May 24	-12.40% Apr 30
Mining	1,864.128 Apr 01	1,588.662 Jun 18	1,715.468 Jun 28	-61.029 -3.44%	-209.578 -10.89%	5.12% Jun 25	6.20% Jun 28	-3.59% Jun 28	-5.25% May 28	-8.16% May 24	-15.90% May 31
Basic Industry & Chemicals	869.600 Apr 01	690.248 May 17	777.251 Jun 28	-77.482 -9.07%	-6.056 -0.77%	7.67% Apr 25	5.44% May 31	-2.05% Apr 30	-8.90% May 28	-14.85% May 24	-7.09% May 31

IDX Indices Highlights

Index	Q3 2019			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	6,165.624 Dec 21	4,926.734 Oct 02	5,979.073 Dec 30	-320.466 -5.09%	-320.466 -5.09%	3.04% Nov 05	4.04% Nov 06	9.44% Nov 30	-2.96% Nov 30	-1.57% Dec 23	4.54% Oct 27
Agriculture	1,501.067 Dec 28	1,149.380 Oct 05	1,497.945 Dec 30	-26.514 -1.74%	-26.514 -1.74%	12.80% Oct 01	13.51% Oct 09	16.75% Oct 27	-2.95% Dec 22	-1.15% Oct 23	9.79% Nov 30
Mining	2,013.238 Dec 21	1,337.246 Oct 05	1,915.555 Dec 30	366.933 23.69%	366.933 23.69%	6.55% Oct 01	10.33% Oct 09	18.06% Nov 30	-3.39% Dec 22	-1.22% Oct 27	14.42% Dec 30
Basic Industry & Chemicals	966.614 Dec 16	725.653 Oct 01	920.968 Dec 30	-57.159 -5.84%	-57.159 -5.84%	3.80% Nov 05	6.67% Nov 27	13.25% Nov 30	-3.31% Oct 01	-1.87% Dec 30	5.63% Oct 27

IDX Indices Highlights

Index	Q4 2019			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	6,339.647 Oct 24	5,953.060 Nov 28	6,299.539 Dec 30	105.041 1.70%	105.041 1.70%	1.97% Dec 02	2.91% Dec 06	4.79% Dec 30	-1.38% Oct 25	-4.68% Oct 04	-3.48% Nov 29
Agriculture	1,524.459 Dec 30	1,325.665 Oct 18	1,524.459 Dec 30	-39.965 -2.55%	-39.965 -2.55%	3.24% Dec 26	8.78% Dec 30	11.67% Dec 30	-2.85% Nov 27	-4.13% Oct 04	-1.72% Oct 31
Mining	1,619.425 Oct 11	1,397.942 Nov 29	1,548.622 Dec 30	-227.875 -12.83%	-227.875 -12.83%	3.54% Dec 02	5.47% Dec 06	10.78% Dec 30	-3.62% Oct 31	-8.27% Oct 04	-9.93% Oct 31
Basic Industry & Chemicals	997.911 Dec 16	823.424 Oct 01	978.127 Dec 30	123.394 12.33%	123.394 12.33%	3.37% Nov 05	8.73% Nov 27	18.00% Nov 30	-2.79% Oct 01	-2.75% Dec 30	1.32% Oct 27

IDX Indices Highlights

Index	Q1 2020			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	6,325.406 Jan 14	3,937.632 Mar 24	4,538.930 Mar 31	-1,760.609 -27.95%	-1,929.825 -29.83%	10.19% Mar 26	8.36% Mar 27	-5.71% Jan 31	-6.58% Mar 09	-14.52% Mar 20	-16.76% Mar 31
Agriculture	1,494.004 Jan 03	819.630 Mar 23	928.458 Mar 31	-596.001 -39.10%	-535.173 -36.56%	10.77% Mar 26	10.32% Mar 27	-12.58% Jan 31	-7.92% Mar 09	-17.45% Mar 13	-19.74% Mar 31
Mining	1,584.089 Jan 10	1,047.491 Mar 19	1,184.094 Mar 31	-364.528 -23.54%	-665.609 -35.98%	6.43% Mar 26	10.27% Mar 27	-4.68% Feb 28	-6.12% Mar 09	-12.96% Mar 13	-11.57% Mar 31
Basic Industry & Chemicals	983.239 Jan 03	507.360 Mar 24	580.262 Mar 31	-397.865 -40.68%	-291.736 -33.46%	8.61% Mar 26	22.36% Jan 10	-9.29% Jan 31	-8.48% Mar 12	-18.68% Mar 13	-23.53% Mar 31

IDX Indices Highlights

Index	Q2 2020			YTD Change	QoQ Change	Greatest Gain (%)			Greatest Loss (%)		
	Highest	Lowest	Close			One Day	One Week	One Month	One Day	One Week	One Month
Composite Index (IHSG)	5,070.561 Jun 08	4,466.037 Apr 01	4,905.392 Jun 30	-1,394.147 -22.13%	-1,453.237 -22.85%	4.07% Apr 06	10.21% Apr 03	3.19% Jun 30	-3.18% Apr 08	-14.74% Apr 09	-25.13% Apr 30
Agriculture	1,082.976 Jun 09	914.490 Apr 01	1,027.523 Jun 30	-496.936 -32.60%	-379.251 -26.96%	5.09% Apr 06	10.40% Apr 03	6.49% Jun 30	-3.51% Jun 10	-14.02% Apr 09	-37.17% Apr 30
Mining	1,298.950 Jun 08	1,175.076 Apr 01	1,223.952 Jun 30	-324.670 -20.97%	-491.516 -28.65%	3.18% Jun 16	13.39% Apr 03	2.42% May 29	-2.74% Apr 08	-8.29% Apr 09	-21.94% Apr 30
Basic Industry & Chemicals	767.744 Jun 03	576.696 Apr 01	721.665 Jun 30	-256.462 -26.22%	-55.586 -7.15%	8.56% Apr 22	18.78% Apr 03	-2.09% May 29	-4.20% May 04	-13.68% Apr 09	-22.13% Apr 30
Basic Industry & Chemicals	785.397 Sep 02	688.115 Jul 01	709.511 Sep 30	-268.616 -13.99%	-142.642 -16.43%	4.28% Sep 11	5.25% Aug 07	4.21% Jul 30	-5.62% Sep 10	-4.81% Sep 11	-6.67% Sep 30
Basic Industry & Chemicals	785.397 Jul 17	688.115 Sep 10	709.511 Sep 30	-268.616 -27.46%	-142.642 -16.74%	4.28% Sep 14	5.25% Jul 03	4.21% Jul 30	-5.62% Sep 10	-4.81% Sep 04	-6.67% Sep 30

LAMPIRAN 4
Perhitungan Data Free Cash flow di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Kode Saham Perusahaan	Free Cash Flow		
	2018	2019	2020
SMCB	-207.245.000.000	49.157.000.000	144.323.000.000
SMGR	1.607.971.000	-1.266.765.000	-1.033.133.000
ARNA	133.282.215.692	156.277.831.151	86.884.069.479
CAKK	319.206.599	2.069.584.626	3.073.166.294
MOLI	-4.350.584	-12.642.347	-18.831.077
FASW	67.369.296.012	-253.971.194.682	1.049.315.453
NIKL	-2.910.620.000.000	16,959,278000000	-13.487.914.000.000
JPFA	-547.198.000.000	-28.508.000.000	324.086.000.000
SIPD	-61.180.000.000	123.194.000.000	-81.436.000.000

LAMPIRAN 5
Perhitungan Data Good Corporate Governance di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pemilikan Institusional (Institusi Dalam Negeri)
1	SMCB	2018	0,94
		2019	98,69
		2020	98,67
2	SMGR	2018	51,01
		2019	51,01
		2020	51,01
3	ARNA	2018	17,02
		2019	17,51
		2020	20,08
4	CAKK	2018	7,49
		2019	4,55
		2020	32,76
5	MOLI	2018	16,88
		2019	7,62
		2020	7,67
6	FASW	2018	87,20
		2019	44,547
		2020	44,547
7	NIKL	2018	15,48
		2019	14,58
		2020	14,59
8	JPFA	2018	35,84
		2019	47,51
		2020	44,94
9	SIPD	2018	13,83
		2019	13,79
		2020	13,14

LAMPIRAN 6
Perhitungan Data Audit Quality di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Tahun	NAMA KAP	KODE
1	SMCB	2018	Deloitte	1
		2019	Pwc	1
		2020	Pwc	1
2	SMGR	2018	Deloitte	1
		2019	Pwc	1
		2020	Pwc	1
3	ARNA	2018	EY	1
		2019	EY	1
		2020	EY	1
4	CAKK	2018	Morhan & Rekan	0
		2019	Morhan & Rekan	0
		2020	Morhan & Rekan	0
5	MOLI	2018	Grant Thornton	0
		2019	Grant Thornton	0
		2020	Grant Thornton	0
6	FASW	2018	Deloitte	1
		2019	Deloitte	1
		2020	KPMG	1
7	NIKL	2018	Deloitte	1
		2019	Pwc	1
		2020	Pwc	1
8	JPFA	2018	EY	1
		2019	EY	1
		2020	EY	1
9	SIPD	2018	Tanubrata & Rekan	0
		2019	Tanubrata & Rekan	0
		2020	Tanubrata & Rekan	0

LAMPIRAN 7
Perhitungan Data Leverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER
1	SMCB	2018	1,29
		2019	1,24
		2020	1,11
2	SMGR	2018	22,75
		2019	46,99
		2020	42,96
3	ARNA	2018	51,00
		2019	53,00
		2020	51,00
4	CAKK	2018	0,49
		2019	0,49
		2020	0,57
5	MOLI	2018	0,48
		2019	0,47
		2020	0,53
6	FASW	2018	1,60
		2019	1,30
		2020	1,50
7	NIKL	2018	133,48
		2019	100,84
		2020	81,04
8	JPFA	2018	0,70
		2019	0,80
		2020	0,70
9	SIPD	2018	1,60
		2019	1,70
		2020	1,79

LAMPIRAN 8
Perhitungan Data Earning Management di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi$	$\Delta REVit / Ait-1$	PPEit	PP Eit/Ait-1	$\Delta RECit$	$(\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1$	$\beta 1$ (1/A it-1)	$\beta 2$ (($\Delta REVit - \Delta RECit$)/Ait-1))	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
1	SM CB	2018	- 8279 8500 0000	40451 70000 00	- 1232 5020 0000 0	19626 40300 0000	- 0,0 628 0	99560 90000 00	0,0 50 72 8	1546 8710 0000 00	0,78 815 8	- 1278 3000 000	0,05 137 935 9	5,82 379 E-14	- 0,0419769 36	0,90 322 927	0,8 61 25 2	- 0,9 240 5

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	N D A	DA C
		2019	499052000000	209344000000	289708000000	18667187000000	0,01552	680114000000	0,03643	15465852000000	0,828505	617067000000	0,003377424	6,12304E-14	-0,002759355	0,949466376	0,946707	-0,93119
		2020	650988000000	100000000000	-349012000000	19567498000000	-0,01784	-949623000000	-0,048531	15258887000000	0,779808	-326254000000	-0,03185737	5,84132E-14	0,02602747	0,893659706	0,919687	-0,93752

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi$	$\frac{\Delta RE Vit}{Ait-1}$	PPEit	$\frac{PP Eit}{Ait-1}$	$\Delta RE Cit$	$\frac{(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit)}{Ait-1}$	$\beta 1$ (1/Ait-1)	$\beta 2$ (($\Delta RE Vit - \Delta RE Cit$)/Ait-1))	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
2	SM GR	2018	3085704000	4459340000	-1373636000	49068650213000	-0,00003	2873961794000	0,058570	32391950000	0,000660	4581308262772	-0,03479506	-2,0563E-14	0,000556721	-0,017163519	-0,01661	0,01658
		2019	2371233000	5608931000	-3237698000	51155890227000	-0,00006	9680481000	0,00189	56601702000	0,001106	-45838455	0,089794665	-1,9724E-14	-0,001436715	-0,02876	-0,0302	0,03014

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVit$	$\Delta REVit / Ait-1$	PPEit	PP Eit/Ait-1	$\Delta RECit$	$(\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1$	$\beta 1$ (1/Ait-1)	$\beta 2$ (($\Delta REVit - \Delta RECit$)/Ait-1))	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
												62000				7836		
		2020	2674343000	7221257000	-4546914000	7980706000	-0,00057	-9680481000	0,001213	56053483000	0,007024	-42658000	-0,00120764	-1,2643E-13	1,93222E-05	-0,18261424	-0,18259	0,18203

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
3	AR NA	20 18	1582 0779 8602	35676 49105 88	- 1985 5711 1986	16013 46561 573	- 0,1 239 9	17981 79533 984	1,1 22 91 7	7955 4780 7911	0,49 679 9	- 2261 4899 846	1,13 703 958 8	- 2,38 549 E-13	- 0,4536787 95	- 0,33 881 710 4	- 0,7 92 5	0,6 685 0
		20 19	2176 7523 9509	36898 87916 99	- 1513 1355 2190	16529 05985 730	- 0,0 915 4	18032 30615 15	0,1 09 09 5	7997 5811 9934	0,48 385 0	1407 1360 750	0,10 058 146 2	- 2,31 108 E-13	- 0,0401320 03	- 0,32 998	- 0,3 70 12	0,2 785 7

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	NDA	DA C
																5518		
		2020	326241511507	419903184489	-93661672982	1799137069343	-0,05206	59942461450	0,033317	767222504498	0,426439	83126245952	-0,01288606	-2,12324E-13	0,005141537	-0,290831509	-0,28569	0,23363

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	N D A	DA C
4	CA KK	2018	13302390600	6168950310	7133440290	250467504086	0,02848	62534615247	0,249672	187303320797	0,747815	29323757882	0,132595474	3,4735E-12	0,087115226	0,64985111	0,736966	-0,70849
		2019	2065725935	44330009817	-42264283882	328891169916	-0,12851	14906464134	0,045323	209164147493	0,635968	-14008384176	0,087916159	2,64525E-12	0,057760916	0,552655896	0,610417	-0,73892

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi$ / Ait-1	$\Delta REVit$ / Ait-1	PPEit	PP Eit/Ait-1	$\Delta RECit$	$(\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1$	$\beta 1$ (1/Ait-1)	$\beta 2$ (($\Delta REVit - \Delta RECit$)/Ait-1))	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
		2020	144403412	20750645228	-20606241816	329920473799	0,06246	-72370036640	0,219356	250814612822	0,760227	3742753087	-0,23070041	2,637E-12	-0,151570172	0,660637687	0,509068	-0,57153
5	MO LI	2018	94243997000	21076090000	73167907000	1517616676000	0,04821	58257403000	0,038387	707897980000	0,466454	213965246664	-0,10260025	1,75934E-13	-0,106499055	0,481846717	0,375348	-0,32714

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi$	$\Delta REVit / Ait-1$	PPEit	PP Eit/Ait-1	$\Delta RECit$	$(\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1$	$\beta 1$ (1/Ait-1)	$\beta 2$ (($\Delta REVit - \Delta RECit$)/Ait-1))	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
		2019	60910956000	33521038000	27389918000	1868245599000	0,01466	-67967543000	-0,036380	785564145000	0,420482	-8696179000	-0,03172568	1,42915E-13	-0,032931257	0,434358182	0,401427	-0,38677
		2020	79288256000	-70614886000	149903142000	1872712715000	0,08005	350119121000	0,186958	1092105963000	0,583168	69999636000	0,149579529	1,42574E-13	0,155263551	0,602412453	0,75767	-0,67763

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	NDA	DA C
6	FA SW	2018	1405367771073	1733244001462	-327876230389	9369891776775	-0,03499	2601125552564	0,277605	7263839935749	0,775232	151444417231	0,261441775	-4,19429E-14	0,289416045	0,857406591	1,146823	-1,18182
		2019	968833699309	1485989189248	-517155489939	10965118708784	-0,04716	-1669806811130	-0,152284	7847119795753	0,715644	-54887995120	-0,14727782	-3,58409E-14	-0,16303655	0,791502101	0,628466	-0,67563

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
		2020	392073381407	629060102033	-236986720626	10751992944302	-0,02204	-358691549759	-0,033360	8485611471915	0,789213	82857392840	-0,04106671	-3,65514E-14	-0,045460845	0,872869461	0,827409	-0,84945
7	NIK L	2018	-15372620	-10882399000000	9345137000000	126122841000000	0,07410	11342406000000	0,089931	30270929	0,00000	7310498000000	0,031968103	-3,8851E-16	-0,001534469	-2,48892E-07	-0,00153	0,07563

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
			0000 0															
		20 19	2680 6660 0000 0	10177 95900 0000	- 7497 2930 0000 0	14777 72120 00000	- 0,0 507 3	- 50062 00000 0	- 0,0 00 33 9	2916 2421 0000 00	0,19 734 0	- 7547 6900 0000	0,00 476 871 2	- 3,31 58E- 16	- 0,0002288 98	- 0,20 464 204 3	- 0,2 04 87	0,1 541 4

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta REVit / Ait-1$	PPEit	PP Eit/Ait-1	$\Delta RECit$	$(\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1$	$\beta 1 (1/Ait-1)$	$\beta 2 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / Ait-1)$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
		2020	271807700000	8492378000000	-5774301000000	147777212000000	-0,03907	-1835547900000	-0,124210	2736170800000	0,185155	194953000000	-0,12552972	-3,3158E-16	0,006025427	-0,192005864	-0,18598	0,14691
8	JPFA	2018	2253201000000	1926687000000	326514000000	19959548000000	0,01636	4410277000000	0,220961	7935353000000	0,397572	-4956000000	0,221209067	-1,00453E-13	0,223421158	0,399957209	0,623378	-0,60702

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
		2019	188385700000	187953000000	169590400000	23038028000000	0,07361	4859119000000	0,210917	10062592000000	0,436782	2066841000000	0,121202995	-8,703E-14	0,122415025	0,43940252	0,561818	-0,48820
		2020	1221904000000	4099440000000	-2877536000000	2518500000000	-1,14256	-1907136000000	-0,757251	11143803000000	4,424778	-291555000000	-0,64148541	-7,96109E-13	-0,647900262	4,451326511	3,803426	-4,94599

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	ND A	DA C
9	SIP D	2018	2593400000	1165110000	-90577000	2239699000	-0,0404	6704980000	0,299370	8792280000	0,392565	58780000	0,273125094	5,99634E-13	-0,557448317	0,527215132	-0,03023	-0,01021
		2019	7977600000	2234780000	-1437020000	2187879000	-0,06568	9289330000	0,424582	856230000	0,391352	1289380000	0,365648649	6,13837E-10	-746,2888921	525,5852312	-0,0220704	220,63798

No	Nama Perusahaan	Tahun	NI (Lab a/Rugi bersih tahun berjalan)	CFO (Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Net Cash Flows Generated from Aktivitas Operasi)	TAC (Total Akru al perusahaan)	Ait-1 (Total Asset perusahaan (i) pada tahun t-1)	TAC/Ait-1	$\Delta REVi t$	$\Delta RE Vit / Ait -1$	PPEi t	PP Eit/Ait-1	$\Delta RE Cit$	$(\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait -1$	$\beta 1 (1/A it-1)$	$\beta 2 ((\Delta RE Vit - \Delta RE Cit) / Ait-1))$	B3 (PP Eit/Ait-1)	NDA	DA C
		2020	2826600000	1262950000	-980290000	2470793000	-0,03968	2919030000	0,18141	819420000	0,331643	57970000	0,09467932	5,4355E-10	-193,2404912	445,3958952	252,1554	-252,19508

LAMPIRAN 9
Hasil Output SPSS

1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow (X1)	27	-13487914000	16959278000000.00	17465286652.4445	4290509297301.23900
Good Corporate Governance (X2)	27	94.00	44547.00	6202.7778	11388.66004
Audit Quality (X3)	27	.00	1.00	.6667	.48038
Leverage (X4)	27	47.00	13348.00	2227.4815	3603.49765
Earning Management (Y1)	27	-4945985709.00	668502058.00	-523362438.8519	1088371672.75012
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, GoodCorporateGovernance, FreeCashFlow, AuditQuality ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EarningManagement

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.024	1075420004. 44228

a. Predictors: (Constant), Leverage, Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Audit Quality

b. Dependent Variable: Earning Management

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53547552581 65432300.00 0	4	13386888145 41358080.00 0	1.158	.356 ^b
	Residual	25443620091 001885000.0 00	22	11565281859 54631170.00 0		
	Total	30798375349 167317000.0 00	26			

a. Dependent Variable: Earning Management

b. Predictors: (Constant), Leverage, Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Audit Quality

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	358619672.368		-	.112
	593476580.958			1.655	
Free Cash Flow	-1.447E-5	.000	-.050	0.55	.957

Good Corporate Governance	77.186	224.047	.070	.345	.734
AuditQuality	-317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.050

a. Dependent Variable: Earning Management

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-983840448.0000	976376448.0000	-523362438.8519	453819485.38384	27
Residual	-3962145280.0000	966584704.0000	.00000	989242524.72831	27
Std. Predicted Value	-1.015	3.305	.000	1.000	27
Std. Residual	-3.684	.899	.000	.920	27

a. Dependent Variable: Earning Management

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	991467740.52244510
Most Extreme Differences	Absolute	.292
	Positive	.166

Negative	-.292
Test Statistic	.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.339	6457.24089

- a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3
b. Dependent Variable: SQRT_Y1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337672757.463	4	84418189.366	2.025	.256 ^b
	Residual	166783839.887	4	41695959.972		
	Total	504456597.350	8			

- a. Dependent Variable: SQRT_Y1
b. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5751.121	6790.970		.847	.445
	SQRT_X1	-.005	.002	-.720	-2.081	.106
	SQRT_X2	-3.105	3.336	-.287	-.931	.405
	SQRT_X3	7562.012	11809.525	.317	.640	.557
	SQRT_X4	123.908	165.645	.390	.748	.496

- a. Dependent Variable: SQRT_Y1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2221.3767	19205.1836	10897.2957	6496.85268	9
Residual	-6440.46338	6911.11670	.00000	4565.95882	9
Std. Predicted Value	-1.335	1.279	.000	1.000	9
Std. Residual	-.997	1.070	.000	.707	9

a. Dependent Variable: SQRT_Y1

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4565.95882438
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.141
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	-	35861967		-	.1		
	59347658	2.368		1.6	12		
	0.958			55			
FreeCashFlow	-1.447E-5	.000	-.050	0.5	.9	.996	1.0
				5	57		04
GoodCorporateGovernance	77.186	224.047	.070	.34	.7	.923	1.0
				5	34		84
AuditQuality	-	52507535	-.140	-	.5	.699	1.4
	31758851	6.209		.60	51		30
	8.342			5			
Leverage	134729.43	64968.443	.446	2.0	.0	.812	1.2
	8			75	50		32

a. Dependent Variable: Earning Management

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions			
					Free Cash Flow	Good Corporate Governance	Audit Quality	Leverage
1	1	2.933	1.000	.03	.04	.02	.02	.04
	2	.910	1.795	.02	.01	.84	.01	.02
	3	.569	2.271	.01	.40	.06	.00	.55
	4	.433	2.603	.29	.44	.09	.02	.27
	5	.156	4.337	.66	.11	.00	.95	.12

a. Dependent Variable: Earning Management

c. Uji Heteroskedastisitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-983840448.0000	976376448.000	-523362438.8519	453819485.383	27

Std. Predicted Value	-1.015	3.305	.000	1.000	27
Standard Error of Predicted Value	329468480.000	1075309184.000	424562773.556	187677619.988	27
Adjusted Predicted Value	-1085242240.000	38163722240.000	980871048.2221	7477997352.48101	27
Residual	-3962145280.000	966584704.000	.00000	989242524.72831	27
Std. Residual	-3.684	.899	.000	.920	27
Stud. Residual	-3.920	.950	-.048	1.016	27
Deleted Residual	-38160707584.000	1080360192.000	-1504233487.07392	7435673404.77766	27
Stud. Deleted Residual	-6.976	.948	-.171	1.520	27
Mahal. Distance	1.477	25.032	3.852	5.581	27
Cook's Distance	.000	251.778	9.399	48.441	27

Centered Leverage Value	.057	.963	.148	.215	27
-------------------------	------	------	------	------	----

3. Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-593476580.958	358619672.368		-1.655	.112
Free Cash Flow	-1.447E-5	.000	-.050	-.229	.821
Good Corporate Governance	77.186	224.047	.070	.345	.734
AuditQuality	-317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.049

a. Dependent Variable: EarningManagement

b. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5354755258165432300.000	4	1338688814541358080.000	1.158	.356 ^b
Residual	25443620091001885000.000	22	1156528185954631170.000		
Total	30798375349167317000.000	26			

a. Dependent Variable: EarningManagement

b. Predictors: (Constant), Leverage, Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Audit Quality

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-593476580.958	358619672.368		-1.655	.112
FreeCashFlow	-1.447E-5	.000	-.050	-.229	.821
GoodCorporateGovernance	77.186	224.047	.070	.345	.734
AuditQuality	-317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.049

a. Dependent Variable: Earning Management

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.024	1075420004.44228

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Setelah Transformasi Data dengan Square Root**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

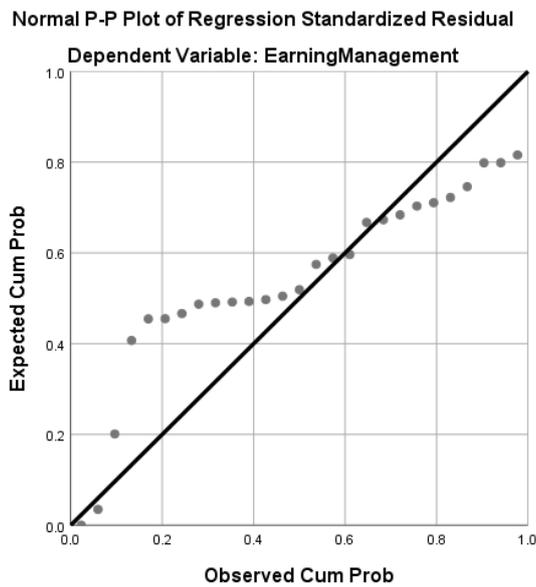
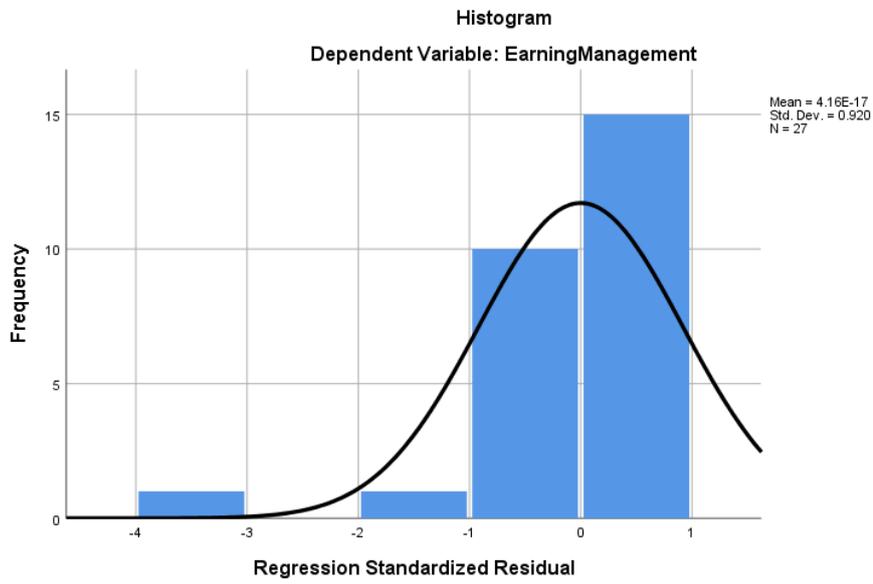
1	SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3 ^b	.	Enter
---	--	---	-------

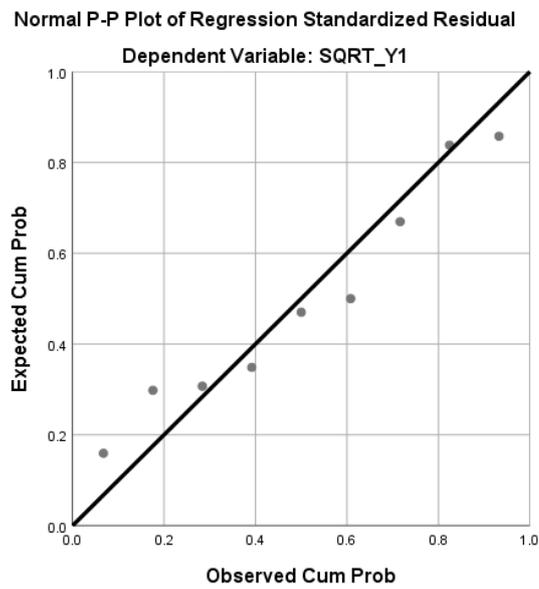
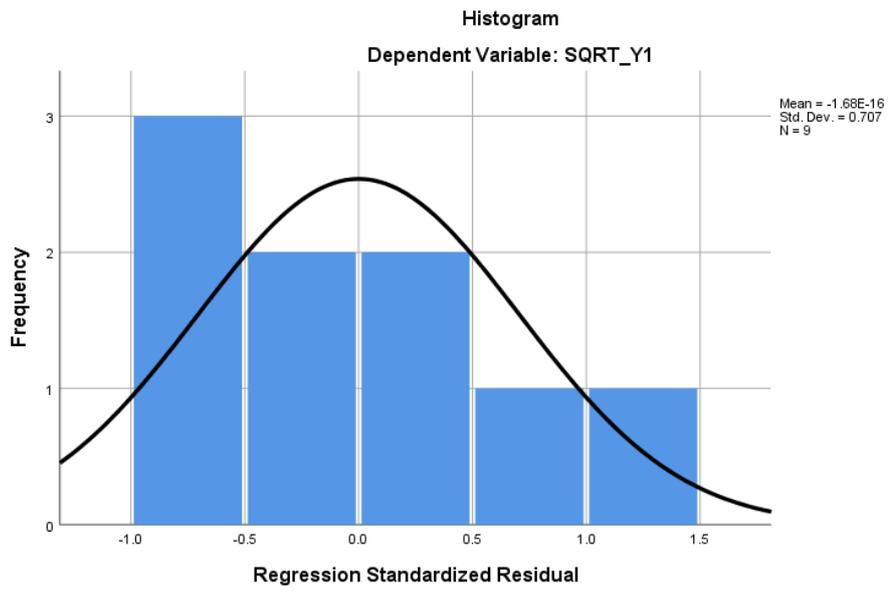
a. Dependent Variable: SQRT_Y1

b. All requested variables entered.

LAMPIRAN 10

Gambar & Histogram





LAMPIRAN 11

Tabel T

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
one-tail	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
two-tails											
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

LAMPIRAN 12

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 13

Tabel Durbin Watson

Durbin-Watson Critical Values - 95% (d)

Page 1 of 4

[SPS Home](#) > [Stats Tables](#) > Durbin Watson 0.05 Table

Critical Values for the Durbin-Watson Statistic (d)										
Level of Significance $\alpha = .05$										
n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	d _L	d _U								
6	0.61	1.40								
7	0.70	1.36	0.47	1.90						
8	0.76	1.33	0.56	1.78	0.37	2.29				
9	0.82	1.32	0.63	1.70	0.46	2.13	0.30	2.59		
10	0.88	1.32	0.70	1.64	0.53	2.02	0.38	2.41	0.24	2.82
11	0.93	1.32	0.66	1.60	0.60	1.93	0.44	2.28	0.32	2.65
12	0.97	1.33	0.81	1.58	0.66	1.86	0.51	2.18	0.38	2.51
13	1.01	1.34	0.86	1.56	0.72	1.82	0.57	2.09	0.45	2.39
14	1.05	1.35	0.91	1.55	0.77	1.78	0.63	2.03	0.51	2.30
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.92	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.4	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.96	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2572/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/5/2/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 5/2/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian, Sari Islamy Pinem
NPM : 1805170172
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1) ADANYA KETIDAKKONSISTENAN HASIL PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR TERSEBUT DALAM MEMPENGARUHI PRAKTEK EARNING MANAGEMENT PERUSAHAAN.
2) FREE CASH FLOW SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI ADANYA PRAKTEK EARNING MANAGEMENT SERTA PENTINGNYA PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMINIMALISASI DAN MENDETEKSI EARNING MANAGEMENT.
3) EARNING MANAGEMENT BISA MENJADI SALAH SATU FAKTOR YANG DAPAT MENGURANGI KREDIBILITAS LAPORAN KEUANGAN KARENA ANGKA YANG DILAPORKAN TERSEBUT TIDAK MENCERMINKAN KONDISI SEBENARNYA.

Rencana Judul : 1. PENGARUH FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT
2. PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP EARNING MANAGEMENT
3. PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Dian Sari Islamy Pinem)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2572/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/5/2/2022

Nama Mahasiswa : Dian Sari Islamy Pinem

NPM : 1805170172

Program Studi : Akuntansi

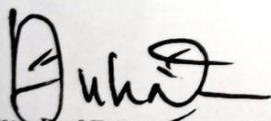
Konsentrasi : Audit

Tanggal Pengajuan Judul : 5/2/2022

Nama Dosen pembimbing*) : Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

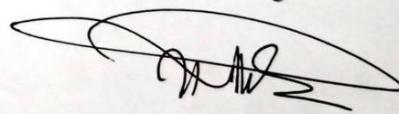
Judul Disetujui**) : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, 5 Februari 2022

Dosen Pembimbing


(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1014/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Medan, 20 Ramadhan 1443 H

Lampiran :

21 April 2022 M

Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dian Sari Islamy Pinem

Npm : 1805170172

Program Studi : Akuntansi

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage terhadap Earning Management Pada Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [t/umsumedan](#) [i/umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1018/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 5 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dian Sari Islamy Pinem
N P M : 1805170172
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality dan Leverage terhadap Earning Management Pada Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 April 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M



Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 10 April 2022 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

D	I	A	N	S	A	R	I	I	S	L	A	M	Y	P	N	M
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPM :

1	8	0	5	1	7	0	1	7	2							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

M	E	D	A	N	3	1	J	U	L	I	1	9	9	9		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Program Studi : Akuntansi
Alamat Mahasiswa :

K	E	L	A	M	B	I	R	V	P	A	L	A	P	A	2		
S	U	N	G	G	A	L	D	E	L	I	S	E	R	D	A	N	G

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat Penelitian :

I	R	H.	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U	N	O	A	S
M	E	D	A	N	K	O	T	A								

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Wassalam
Pemohon

(Dian Sari Islamy Pinem)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DIAN SARI ISLAMY PINEM
N P M : 1805170172
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH FREE CASH FLOW, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	* Latar Belakang Masalah didukung dengan teori,	23/2-22	
Bab 2	* Tambah Teori yang relevan dgn variabel yang diteliti	-	
Bab 3	* Terjemah Analisis Data Perbaku * Populasi dan Sempel jelaskan Metode yg digunakan	18/3-22	
Daftar Pustaka	* Gariskan Menkeloy		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	-		
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Seminar proposal.	17/4-22	

Medan, 2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 02 Juni 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dian Sari Islamy Pinem*
NPM. : 1805170172
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 31 Juli 1999
Alamat Rumah : Jln Kelambir V palapa 2 no 57 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	latar belakang masalah tentang data identifikasi masalah, batasan masalah rumusan diresusikan
Bab II	seperti itu teori hipotesis kerangka konseptual
Bab III	jenis data - teknik pengambilan sampel
Lainnya	istimabkan penulisan sesuai buku pedoman daftar pustaka mendelay, masukan di jurnal dose ART
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *02 Juni 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Simambela, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 02 Juni 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Dian Sari Islamy Pinem
NPM : 1805170172
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 31 Juli 1999
Alamat Rumah : Jln Kelambir V palapa 2 no 57 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earning Management

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Henny Zurika Lubis SE, M.Si

Medan, 02 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Sirambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN 0105087601

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00415/BEI.PSR/07-2022
Tanggal : 20 Juli 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Sari Islamy Pinem
NIM : 1805170172
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, Dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia Di Bursa Efek Indonesia ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Prinokristi
Prinokristi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Dian Sari Islamy Pinem
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 31 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kelambir V palapa 2, No 57 Deli Serdang,
Sunggal
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

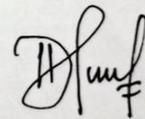
Nama Orang Tua

Ayah : Irwan Pinem
Ibu : Sumarni Pinem
Alamat : Jl. Kelambir V palapa 2, No 57 Deli Serdang,
Sunggal

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN 065854
2011-2014 : SMPN 40 Medan
2014-2017 : SMAN 5 Binjai
2018-2022 : Kuliah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi AKuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Hormat Saya



Dian Sari Islamy Pinem